

**LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT**



**PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL
DIMASA PANDEMI COVID-19**

TIM

Putri Kusumawati P,S.ST.,M.Kes	NIDN.0621108601
Ns, Yeni Rusyani,S.Kep.,M.Kep	NIDN.0628128602

**STIKES DUTA GAMA KLATEN
TA.2020/2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah atas segala Nikmat yang telah Allah limpahkan kepada kita semua, terutama kepada team penulis yang telah menyelesaikan Laporan Pengabdian masyarakat ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan Laporan Pengabdian Masyarakat hingga pada saat ini.

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia memotivasi kita sebagai tenaga kesehatan dalam unsure pendidikan kesehatan turut serta dalam menjaga stabilitas kesehatan khususnya diwilayah setempat. Pengetahuan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan perilaku khususnya pengetahuan tentang kesehatan yang diharapkan dapat meningkatkan upaya dalam menjaga kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak. Kesempatan kali ini kami team penulis akan memberikan edukasi tentang Pelayanan Kesehatan pada ibu hamil dimasa Pandemi COVID-19. Besar harapan kami, agar kegiatan yang diberikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi ibu dan anak khususnya serta dapat menurunkan AKI dan AKB di Indonesia.

Team Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI.....	2
<u>I.</u> IDENTITAS.....	3
<u>II.</u> RINGKASAN.....	3
<u>III.</u> PENDAHULUAN	4
<u>IV.</u> SOLUSI PERMASALAHAN.....	4
<u>V.</u> PELAKSANAAN KEGIATAN	5
<u>VI.</u> LUARAN DAN TARGET CAPAIAN.....	6
<u>VII.</u> REALISASI ANGGARAN	6
<u>VIII.</u> JADWAL PELAKSANAAN	7
<u>IX.</u> DAFTAR PUSTAKA.....	7
<u>X.</u> PERSETUJUAN MITRA.....	7
<u>XI.</u> GAMBARAN IPTEK.....	8
<u>XII.</u> PETA LOKASI.....	8
LAMPIRAN	

I. IDENTITAS

Judul	Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil dimasa Pandemi COVID-19
Kode>Nama Rumpun Ilmu	340 / Ilmu Kesehatan
Ketua a. Nama Lengkap b. NIDN c. Jabatan Fungsional d. Program Studi e. No.HP f. E-mail	Putri Kusumawati P, S.ST.,M.Kes 0621108601 Asisten Ahli D3 Kebidanan 081 328 696 929 dhiyaskusuma@gmail.com
Anggota a. Nama Lengkap b. NIDN c. Jabatan Fungsional d. Program Studi e. No.HP f. E-mail	Ns, Yeni Rusyani,S.Kep.,M.Kep 0628128602 Tenaga Pengajar D3 Kebidanan 085 712 308 138 yeni73171@gmail.com
Mahasiswa yang terlibat	Zaenal Mustika Sakti,S.kep.,Ns
Biaya PKM Biaya Luaran Tambahan	Rp.500.000,- -

II. RINGKASAN

Kesehatan Ibu dan Anak di masa pandemic tetap harus diprioritaskan dan dilaksanakan pemantauan secara rutin. Pandemi membatasi tatap muka untuk memantau kesehatan khususnya ibu dan anak, maka kami tim Dosen Prodi D3 Kebidanan dan S1 Keperawatan berupaya dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku bagi ibu dalam menjaga kesehatan diri dan keluarganya di era pandemik melalui kegiatan Edukasi Pelayanan Kesehatan bagi Ibu Hamil dimasa Pandemi COVID-19.

III. PENDAHULUAN

Terbatasnya layanan kesehatan selama pandemi Covid-19 turut memengaruhi layanan kesehatan ibu dan anak. Padahal, kualitas layanan kesehatan ibu dan anak menentukan derajat kesehatan sebuah bangsa. Karena itu,

inovasi layanan mutlak diperlukan agar kesehatan ibu dan anak tetap terjaga serta perlu kerja keras mengingatkan masyarakat untuk dapat menjaga kesehatan ibu dan anak, karena salah satu dampak covid-19 adalah meningkatnya pertambahan kelahiran meski tidak hanya di Indonesia tapi di seluruh dunia.

Pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap layanan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI baru-baru ini, terjadi penurunan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan pelayanan kesehatan bayi, balita dan anak. Pandemi juga menyebabkan tutupnya sebagian besar posyandu, tercatat hanya 19,2% puskesmas yang tetap melaksanakan kegiatan posyandu selama pandemi. Hal ini menyebabkan tidak optimalnya pemantauan perkembangan dan pertumbuhan bayi dan balita dan intervensi kesehatan ibu dan anak lainnya. Dalam layanan imunisasi, survei cepat Kemenkes bersama Unicef menemukan lebih dari separuh fasilitas kesehatan di Indonesia melaporkan layanan imunisasi tidak berjalan secara baik akibat COVID-19.

Sebagai layanan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, menurunnya kunjungan layanan kesehatan ibu dan anak akan menjadi hambatan dalam pencapaian target pemerintah untuk menurunkan stunting yaitu pada angka 14% pada 2024. Kehamilan merupakan anugerah yang ditunggu-tunggu oleh pasangan yang sudah menikah, tetapi apa yang harus dilakukan jika kehamilan terjadi di tengah-tengah pandemi COVID-19, bagaimana harus memeriksakan kehamilan dengan aman dan tidak takut tertular COVID-19, sementara banyak pembatasan pelayanan kesehatan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam situasi normal, kematian ibu di Indonesia masih menjadi tantangan besar, kurangnya persiapan diri sebelum hamil turut menjadi faktor resiko sulitnya menurunkan angka kematian ibu, terlebih jika melihat status kesehatan perempuan di Indonesia masih rendah yakni masih ada ibu hamil dengan HIV, Ibu rumah tangga dengan AIDS, Infeksi HIV (90% pada usia reproduksi 15-49 tahun), Ca Payudara, pernikahan remaja, kehamilan remaja, Ca serviks, anemia pada perempuan dan bumil, WUS hipertensi, WUS KEK bahkan terdapat kekerasan 1 dari 3 perempuan (Riskesdas 2013 dan SUPAS 2015), hal tersebut turut menjadi faktor semakin memburuknya kinerja outcome pelayanan kesehatan ibu.

Saat ini, layanan kesehatan ibu tidak terlepas terkena dampak baik secara akses maupun kualitas dikarenakan merebaknya Coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS- COV2). Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO mendeklarasikan bahwa COVID-19 merupakan pandemi di dunia. Kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, yang kemudian berkembang ke hampir seluruh provinsi di Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Tengah.

Pemberian layanan maternal di masa pandemi perlu menjadi perhatian untuk menghindari terjadi peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu, terlebih saat ini terdapat pembatasan pelayanan kesehatan maternal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk alat pelindung diri. Untuk mengantisipasi perburukan layanan ibu hamil di masa pandemi COVID-19 maka dibutuhkan panduan pelayanan baik untuk ibu hamil bukan COVID-19, maupun ibu hamil yang dicurigai terinfeksi COVID-19 (kategori Orang Dalam Pemantauan (ODP), Orang Tanpa Gejala (OTG), atau Pasien Dalam Pengawasan (PDP)) maupun yang sudah konfirmasi menderita infeksi COVID-19

Dalam jangka panjang, hal ini akan menjadi bencana baru hilangnya generasi produktif di masa mendatang. Maka kegiatan ini sekaligus turut menghimbau semua pihak untuk berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam pemenuhan akses terhadap layanan kesehatan ibu dan anak selama pandemi COVID-19.

IV. SOLUSI PERMASALAHAN

Beberapa solusi yang dapat dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan terkait Kesehatan Ibu dan Anak di masa Pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut :

Pertama, menghimbau semua pihak untuk berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam pemenuhan akses terhadap layanan kesehatan ibu dan anak selama pandemi COVID-19.

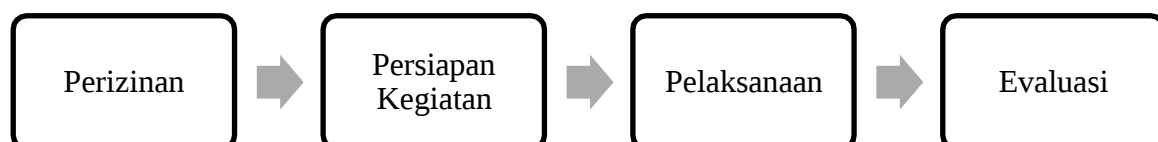
Kedua, mengajak masyarakat untuk tetap mengakses layanan kesehatan ibu dan anak seperti pemeriksaan kehamilan, bersalin di fasilitas kesehatan, imunisasi, dan kunjungan posyandu dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak aman, dan mencuci tangan.

Ketiga, menghimbau fasilitas pelayanan kesehatan menjalankan pelayanan dan program kesehatan masyarakat dengan lebih menerapkan dan mematuhi protokol Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. Untuk posyandu tetap memberikan upaya kesehatan ibu dan anak di masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan seperti: (1) menerapkan prinsip jaga jarak minimal 1 meter; (2) pemberlakuan ketat sistem triase yang memastikan sasaran imunisasi dan orang tua pengantar dalam keadaan sehat dan menghimbau agar bagi yang sakit untuk menunda waktu kunjungan ke Posyandu. (3) mengatur jam kedatangan sehingga tidak terjadi penumpukan orang dalam waktu yang bersamaan; dan (4) orang tua/keluarga dan anak selalu diingatkan untuk menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat dengan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memakai masker di luar rumah .

Keempat, meminta pemerintah untuk memasifkan berjalannya program kesehatan masyarakat khususnya kampanye kesehatan ibu dan anak di masyarakat, termasuk mengingatkan bahwa ANC merupakan upaya untuk membantu menurunkan angka stunting di Jawa Tengah serta mensosialisasikan panduan terkait layanan kesehatan ibu dan anak selama pandemi kepada tenaga kesehatan dan pengelola fasilitas kesehatan.

V. PELAKSANAAN KEGIATAN

a. Alur Kegiatan



b. Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan secara online dengan pemaparan materi, diskusi/ tanya jawab melalui aplikasi Zoom meeting

Alat dan Bahan

c. Alat dan bahan yang digunakan sbb :

1. E-Brosur
2. HP Android/ Laptop
3. Aplikasi Zoom meeting
4. Kuota
5. PPT

d. Prosedur Pelaksanaan

a. Perizinan

Perizinan kegiatan ini diawali dengan hasil musyawarah dari tim Dosen Kebidanan diwujudkan dalam bentuk Laporan diusulkan kepada institusi melalui LPPM STIKES Duta Gama Klaten untuk diterbitkan Surat Tugas Pengabdian Masyarakat Pelayanan Kehamilan dimasa Pandemi COVID-19

b. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan ini diantaranya adalah pembuatan E-Brosur dan aktivasi Aplikasi Zoom meeting dilanjutkan dengan pembuatan ruang Zoom dan membagikan Passcode dan ID zoom meeting dalam E-Brosur ataupun media social lainnya.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan upload E-Brosur dimedia social diantaranya WhatsApp (update status), Instagram, Facebook, Twitter dan lain2 secara serentak. Pemaparan materi oleh narasumber secara panel dilanjutkan dengan sesi diskusi/ Tanya jawab. Diakhir sesi dibagikan E-panduan Pelayanan Kehamilan dimasa Pandemi COVID-19 melalui media social.

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektifitas kegiatan yang dilakukan dengan feedback dari klien masing-masing diakhir pelaksanaan pemaparan dan diskusi.

VI. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat terpublikasikan di Jurnal Ilmiah
Jurnal Kesehatan STIKES Duta Gama Klaten

VII. REALISASI ANGGARAN

NO	RINCIAN	
1	Persiapan	100.000
2	Pelaksanaan	300.000
3	Evaluasi	100.000
Jumlah		500.000

VIII. JADWAL PELAKSANAAN

No	Kegiatan	Tahun 2021			
		Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Penyusunan Usulan Kegiatan				
2.	Perijinan				
3.	Pelaksanaan Kegiatan				
4.	Penyusunan Laporan				
5.	Seminar Hasil				
6.	Capaian Target Luaran				

IX. DAFTAR PUSTAKA

- IAKMI, 2020. *Tunaikan Hak Kesehatan Ibu dan Anak pada Masa Pandemi COVID-19*. <http://www.iakmi.or.id> (diakses Februari 2021)
- Direktorat Kesehatan Keluarga. 2020. *Pedoman Pelayanan Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi COVID-19*. Kemenkes RI. Jakarta

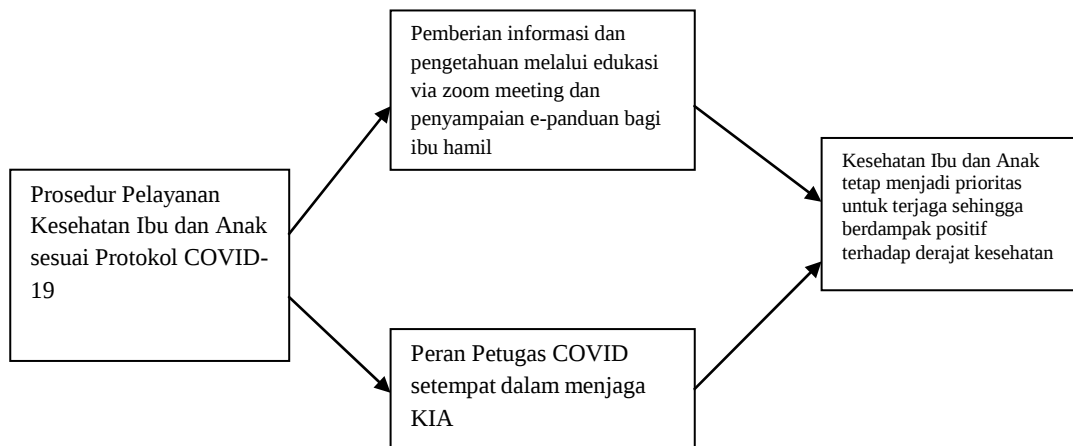
Satuan Tugas COVID-19 RI. 2020. *Protokol B-4 Petunjuk Praktis Layanan Kesehatan Ibu dan BBL pada Masa Pandemi Covid-19*.
<http://www.covid.19.go.id> (diakses Februari 2021)

Dinkes. 2020. Hamil dimasa Pandemi “Apa yang harus dilakukan?”. DInkes Provinsi Jogjakarta. Jogjakarta <https://www.dinkes.jogjaprovo.go.id/berita> (diakses Februari 2021)

X. PERSETUJUAN MITRA

-

XI. GAMBARAN IPTEK



XII. PETA LOKASI



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA DARI MITRA
DALAM PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : _____

Pimpinan Mitra : _____

Jabatan : _____

Alamat : _____

Dengan ini menyatakan **Bersedia untuk Bekerjasama dengan Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Pelayanan Ibu Hamil dimasa Pandemi COVID-19”**

Tim Pengusul

1. Nama : Putri Kusumawati P,S.ST.,M.Kes NIDN 0621108601

Program Studi : D3 Kebidanan

2. Nama : Ns, Yeni Rusyani,S.Kep.,M.Kep NIDN 0628128602

Program Studi : S1 Keperawatan

Perguruan Tinggi : STIKES Duta Gama Klaten

guna menerapkan dan/atau mengembangkan IPTEKS khususnya Bidang Kesehatan di lingkungan setempat. Bersama ini pula kami nyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara pihak Mitra Usaha dan Pelaksana Kegiatan Program tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, April 2021

Yang menyatakan,

Meterai Rp10.000,

.....

LAMPIRAN



PkM DOSEN

TATA LAKSANA IBU HAMIL

DIMASA PANDEMI COVID - 19

Prenatal, Post natal, Intranatal

NARASUMBER

Jadwal Meeting

Senin, 12 April 2021
Pukul : 12.30 - Selesai

Fasilitas :

- Ilmu
- Materi



zoom

Meeting ID :
812 8198 1984
Passcode :
NERS

Moderator :
Zulfan Sakti,s.kep



Putri Kusumawati P.S.ST.,M.Kes



Yeni Rusyani, S.Kep. Ns., M.Kep

 Dutagama_klaten@yahoo.com

 Stikesdutagama.ac.id

 [Stikes_dutagama_new](https://www.instagram.com/Stikes_dutagama_new)

PESERTA



PEDOMAN PELAYANAN BAGI IBU HAMIL, BERSALIN, NIFAS, DAN BAYI BARU LAHIR *Di Era Pandemi COVID-19*

Yeni Rusyani
Dosen Keperawatan
STIKES Duta Gama Klaten

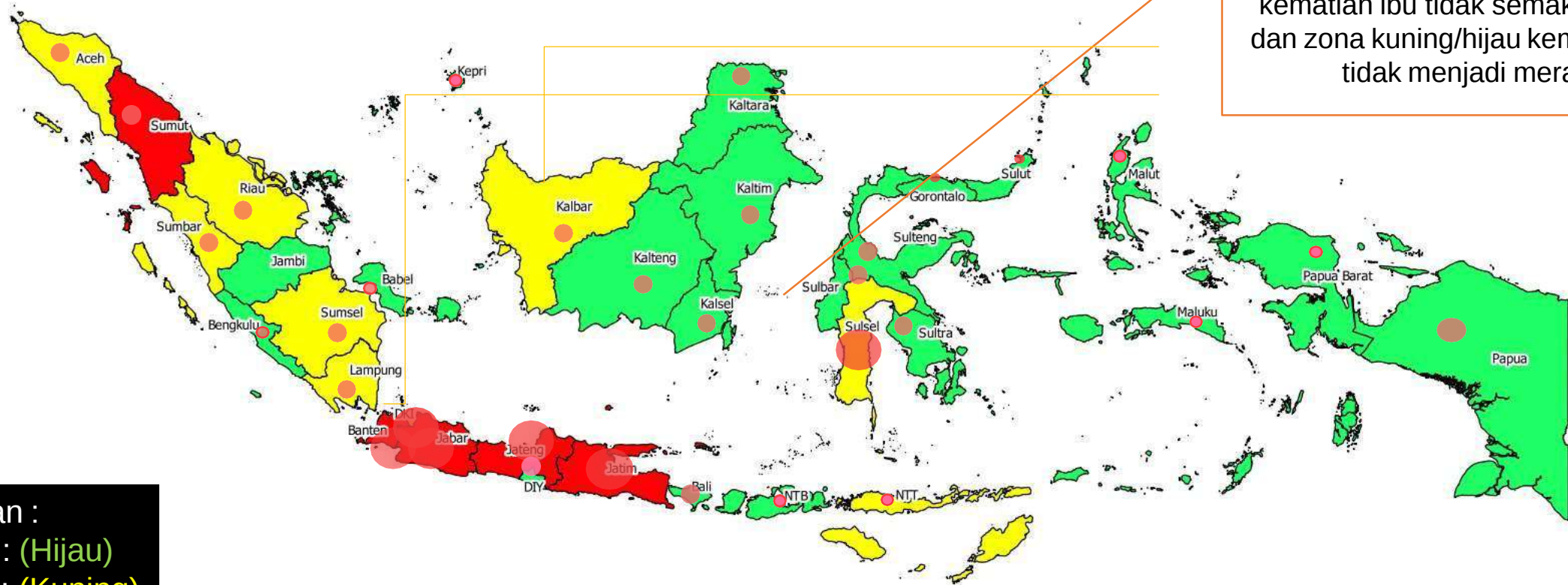




ANALISIS SITUASI

PETA KEMATIAN IBU TAHUN 2019

Intervensi tetap harus dilakukan dengan penyesuaian saat Pandemi COVID-19 agar zona merah kematian ibu tidak semakin parah dan zona kuning/hijau kematian ibu tidak menjadi merah



Keterangan :

0 - 99 : (Hijau)
100 - 200 : (Kuning)
200 - 700 : (Merah)

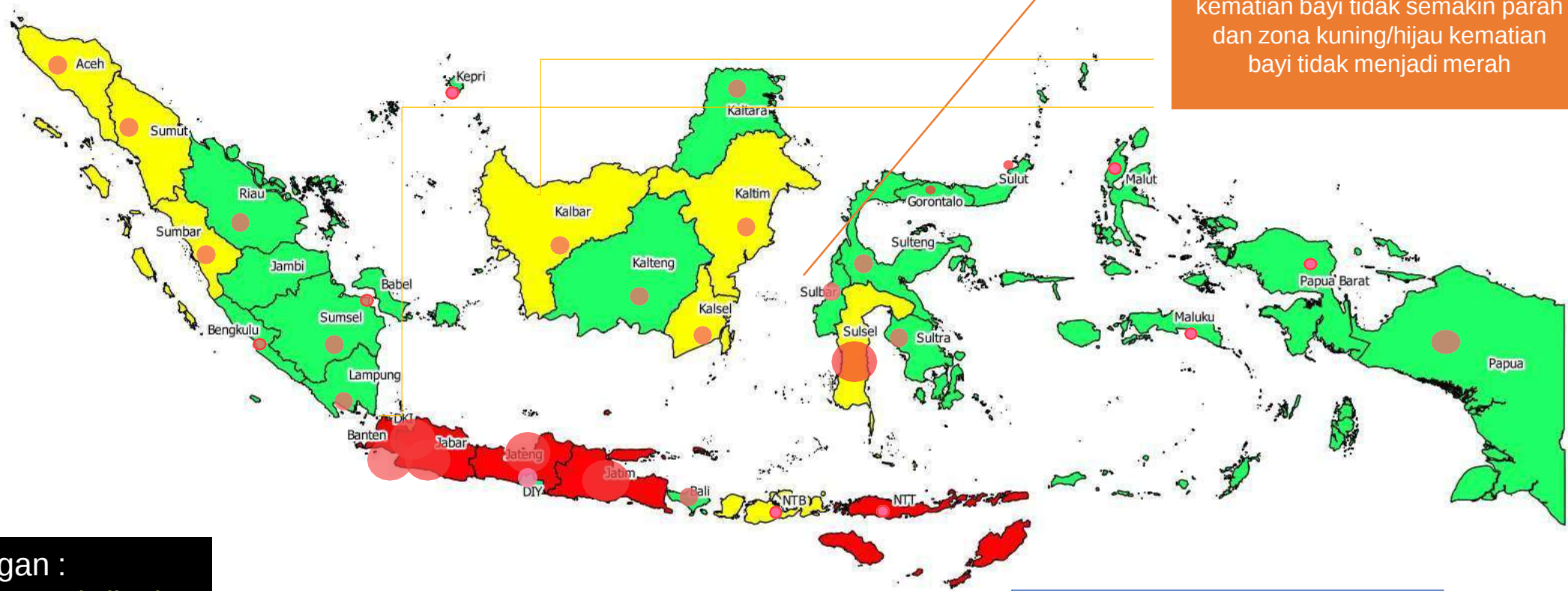
Jumlah Kematian Ibu

Sumber : Data Rutin Kesehatan
Keluarga Tahun 2019

*Titik Merah adalah sebaran kasus COVID-19 (Besarnya lingkaran menunjukkan semakin tinggi kasus terkonfirmasi COVID-19)
Sumber : Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (data per 16 April 2020)
<https://www.COVID19.go.id/situasi-virus-corona/>

PETA KEMATIAN BAYI TAHUN 2019

Intervensi tetap harus dilakukan dengan penyesuaian saat Pandemi COVID-19 agar zona merah kematian bayi tidak semakin parah dan zona kuning/hijau kematian bayi tidak menjadi merah



Keterangan :

0 - 520 : (Hijau)

530 – 930 : (Kuning)

930 – 4500 : (Merah)

Jumlah Kematian Bayi

Sumber : Data Rutin Kesehatan Keluarga Tahun 2019

*Titik Merah adalah sebaran kasus COVID-19 (Besarnya lingkaran menunjukkan semakin tinggi kasus terkonfirmasi COVID-19)

Sumber : Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (data per 16 April 2020)

<https://www.COVID19.go.id/situasi-virus-corona/>

PERMASALAHAN YANG DIHADAPI PROGRAM KESEHATAN IBU DAN BAYI DALAM MASA PANDEMI COVID-19

1. **Pengetahuan** ibu dan keluarga terkait COVID-19 dan pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir di era pandemi



2. Belum semua tenaga kesehatan tersosialisasi **pedoman pelayanan ibu dan bayi baru lahir di era pandemi**



3. Pelayanan reguler di Puskesmas, Praktik Mandiri Bidan dan Posyandu masih dilaksanakan secara biasa di beberapa daerah



4. **Kebutuhan dan ketersediaan serta pemenuhan APD** bagi penolong persalinan dan ibu bersalin.



5. **Tingginya kasus penderita COVID 19 yang dirawat RS rujukan** berpengaruh terhadap keleluasaan penanganan pelayanan rujukan maternal dan neonatal





PELAYANAN KESEHATAN MATERNAL DAN NEONATAL DI ERA PANDEMI COVID-19



IBU HAMIL

- Setelah pemeriksaan kehamilan pertama dg membuat janji dengan dokter, tunda pemeriksaan kehamilan selanjutnya, Dan melakukan ANC pada trimester 3,1 bulan sebelum HPL
- Manfaatkan Buku KIA sebagai media KIE manfaatkan media komunikasi untuk konsultasi.
- Ibu hamil , keluarga dan kader berperan aktif dalam memantau tanda bahaya kehamilan
- Buat janji jika ada keluhan /kondisi yang membutuhkan pemeriksaan, penanganan
- Pengisian stiker P4K dipandu melalui alat komunikasi
- Tunda Kelas Ibu Hamil

IBU BERSALIN

- Rujukan persalinan terencana untuk ibu hamil berisiko
- Segera ke Fasilitas Kesehatan jika sudah ada tanda-tanda persalinan.
- IMD, rawat gabung tidak direkomendasikan untuk bayi lahir dari ibu PDP/Covid19
- Penggunaan face shield pada neonatus menjadi alternatif untuk pencegahan penularan covid19 pada neonatus
- Lakukan KB pasca salin sesuai prosedur
- Menjamin ketersediaan masker bagi ibu bersalin, nakes menggunakan APD

IBU NIFAS & BAYI BARU LAHIR

- Perawatan bayi baru lahir termasuk imunisasi tetap diberikan sesuai rekomendasi PP IDAI*).
- Melaksanakan SHK (Skrining Hipotiroid Kongenital)
- Kunjungan nifas & kunjungan bayi baru lahir dilakukan oleh Nakes
- Segera ke fasyankes bila ada tanda bahaya pada ibu nifas dan bayi baru lahir (Baca di Buku KIA**)

IBU MENYUSUI

- Konseling menyusui : ditekankan upaya pencegahan penularan COVID 19

Konseling meliputi

- Cuci tangan sebelum menyentuh bayi, payudara, atau pompa ASI
- Gunakan masker saat menyusui
- Bersihkan pompa ASI setiap kali dipakai
- Ibu positif atau PDP dianjurkan memerah ASI

BAYI - BALITA

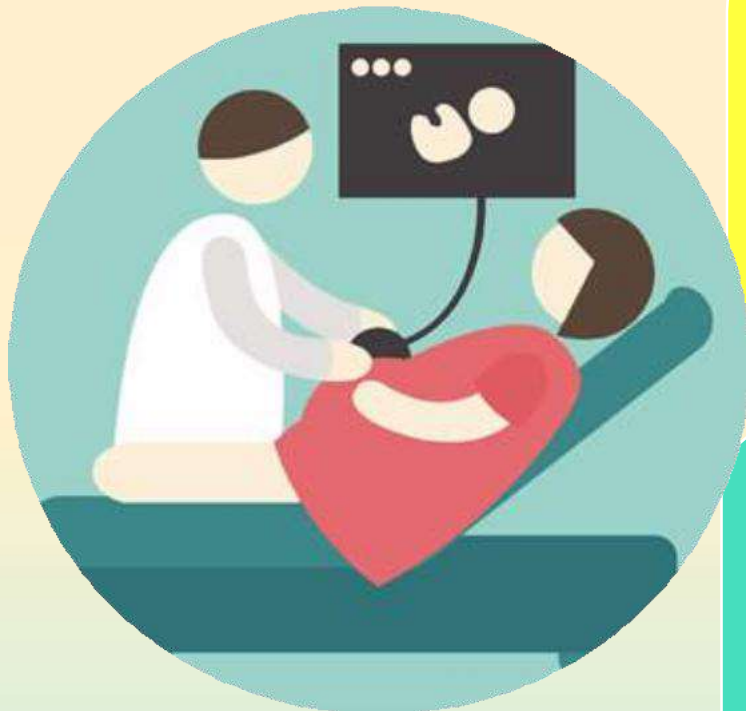
Wilayah PSBB/ COVID positif:

- Pelayanan balita di posyandu ditiadakan
- Pemantauan tumbuh kembang mandiri di rumah dengan buku KIA, (kunjungan rumah untuk balita berisiko)
- Pelayanan imunisasi di faskes dengan janji temu

Wilayah tidak PSBB atau tidak ada COVID positif:

- Pemerintah Daerah menentukan bisa/tidaknya Pelayanan posyandu
- jika bisa maka diterapkan pencegahan infeksi dan physical distancing
- jika tidak maka pelayanan balita seperti pada wilayah PSBB

IBU HAMIL



Pemeriksaan kehamilan pertama oleh dokter untuk skrining faktor resiko, buat janji agar tidak menunggu lama

Tunda pemeriksaan kehamilan trimester 2 (dapat melalui tele konsultasi klinis) kecuali ada tanda bahaya

Pemeriksaan kehamilan trimester 3 HARUS DILAKUKAN 1 bulan sebelum taksiran persalinan

Pengisian stiker P4K dipandu bidan/perawat/dokter melalui media komunikasi

Pelajari Buku KIA dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk **mengenali TANDA BAHAYA**

Memeriksa sendiri dirinya, **segera ke fasyankes jika ada risiko / tanda bahaya** (baca Buku KIA**)

Pastikan gerak janin diawali usia kehamilan 20 minggu

Setelah usia kehamilan **28 minggu**, hitung gerakan janin (**minimal 10 gerakan per 2 jam**)

Tunda Kelas Ibu Hamil atau mengikuti kelas ibu secara online

IBU BERSALIN

Ibu tetap bersalin di Fasyankes.

Segera ke Fasyankes jika sudah ada tanda-tanda bersalin.

Rujukan persalinan terencana untuk ibu hamil beresiko.

Saat merujuk pasien, sesuai prosedur pencegahan COVID-19.



Ibu dengan status ODP, PDP, atau terkonfirmasi COVID-19 bersalin di RS rujukan COVID-19.

Ibu lainnya bersalin di fasyankes sesuai kondisi kebidanan (FKTP/FKRTL)

KB pasca salin sesuai prosedur, diutamakan menggunakan MKJP

IBU NIFAS



Ibu nifas dan keluarga harus **memahami tanda bahaya di masa nifas** (lihat Buku KIA**)

Jika ada resiko / tanda bahaya, periksakan ke tenaga kesehatan

KF 1 dilakukan di Fasyankes

KF 2, 3, 4 dilakukan dengan metode kunjungan rumah atau pemantauan dengan media online

Pelayanan KB tetap sesuai jadwal dengan membuat perjanjian dengan petugas, diutamakan MKJP

BAYI BARU LAHIR



Bayi dari ibu yang **BUKAN** ODP, PDP, atau terkonfirmasi COVID-19 tetap mendapat **Pelayanan Neonatal Esensial saat lahir**

Bayi dari ibu ODP, PDP, atau terkonfirmasi COVID-19 **tidak dilakukan IMD**, pelayanan neonatal esensial lainnya tetap diberikan

Bayi dari ibu HbsAg reaktif dan terkonfirmasi COVID-19 dan **bayi klinis sakit** : pemberian **vaksin Hepatitis B ditunda** sampai klinis bayi baik

Pengambilan **sampel SHK** dilakukan setelah 24 jam **sebelum ibu dan bayi pulang dari fasyankes** (idealnya pada 48-72 jam setelah lahir)

KN 1 dilakukan **di Fasyankes**, **KN 2 dan 3** dilakukan dengan **metode kunjungan rumah** atau pemantauan dengan **media online**

Segera ke fasyankes bila ada tanda bahaya pada bayi baru lahir (Baca di Buku KIA^{**})

Konseling risiko menyusui : cenderung terjadi penularan karena bayi kontak dekat dengan ibu

Menyusui langsung hanya untuk ibu dengan status ODP dengan pencegahan Covid19 secara umum

Ibu dengan status PDP/Terkonfirmasi Covid 19, sementara memberikan ASI perah, sampai dinyatakan negatif

Cuci tangan sebelum menyentuh bayi, payudara, pompa ASI, atau botol

Gunakan masker saat menyusui

Bersihkan pompa ASI setiap kali dipakai

Sebaiknya ibu memerah ASI

IBU MENYUSUI



REKOMENDASI UTAMA untuk TENAGA KESEHATAN yang MENANGANI IBU HAMIL, BERSALIN, NIFAS dengan COVID-19

- ✓ Tetap melakukan pencegahan penularan COVID-19
- ✓ Jaga jarak minimal 1 meter jika tidak perlu tindakan
- ✓ Gunakan level APD yang sesuai
- ✓ Jika ada tindakan membuka mulut atau yang menimbulkan aerosol, gunakan masker N95
- ✓ Tempatkan pasien dengan COVID-19 atau PDP dalam ruangan khusus
- ✓ Bayi yang lahir dari ibu terkonfirmasi COVID-19 dianggap sebagai PDP dan ditempatkan di ruangan isolasi
- ✓ Siapkan fasilitas perawatan terpisah pada ibu terkonfirmasi COVID-19 atau PDP dengan bayinya untuk mengurangi transmisi
- ✓ Pemulangan pasien post partum sesuai rekomendasi

REKOMENDASI PP IDAI

untuk Bayi Lahir dari Ibu ODP/PDP/Covid19

No	Perawatan / Pelayanan	Bayi dari Ibu ODP	Bayi dari Ibu PDP	Bayi dari Ibu dengan Covid 19
1	Perawatan Neonatal Esensial (Pemotongan tali pusat, Salep Mata, Vit K1, dan Hep B)	√	√	√
2	Inisiasi Menyusu Dini	-	-	-
3	Rawat gabung	√ di r. isolasi	- dirawat terpisah di r. isolasi	- dirawat terpisah di r. isolasi
4	Menyusui	Menyusui langsung, dengan prosedur pencegahan covid secara umum	Diberikan ASI perah , pompa ASI sendiri, dan jaga kebersihan	Diberikan ASI perah , pompa ASI sendiri, dan jaga kebersihan

REKOMENDASI PP IDAI

untuk Bayi Lahir dari Ibu ODP/PDP/Covid19

No	Perawatan / Pelayanan	Bayi dari Ibu ODP	Bayi dari Ibu PDP	Bayi dari Ibu dengan Covid 19
5	Tes Swab	Tidak Perlu	Tes Swab hari ke 1, 2 (saat masih di faskes) dan hari ke 14 pasca lahir	
6	APD Nakes • Bayi bugar • Kegawatan neonatus	Level 1 Level 2	Level 2 Level 2	

Kondisi Ideal untuk Hamil Sehat (Layak Hamil)



1. Usia antara 20 – 35 tahun
2. Status gizi normal / IMT 18,5 – 25,0
3. Tidak KEK / LiLA $\geq 23,5$ cm
4. Tidak Anemia / Hb ≥ 12 g/dL
5. Jumlah anak < 3
6. Jarak antar kehamilan 2-3 tahun
7. Tidak mempunyai penyakit kronis seperti darah tinggi, diabetes, kanker, masalah kejiwaan dll, atau penyakit dalam kondisi terkontrol
8. Tidak mengidap penyakit menular dan penyakit menular seksual seperti TB Paru, Malaria, IMS, HIV dll, atau penyakit dalam kondisi terkontrol
9. Tidak sama-sama mempunyai riwayat keluarga dengan penyakit Hemofilia atau Talasemia antara perempuan dan laki-laki



KESIMPULAN

KESIMPULAN

1. Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal di era pandemi COVID-19, keselamatan tenaga kesehatan jangan dilupakan sehingga **diperlukan penyesuaian** agar baik tenaga kesehatan maupun pasien terhindar dari penularan.
2. Fasilitas kesehatan baik primer maupun rujukan harus betul-betul siap dalam pemenuhan APD, sarana prasarana dan SDM → perlu mapping fasyankes yang mampu memberikan pelayanan maternal di masa pandemi COVID-19.
3. Memperkuat kemampuan **FKTP/Praktek Mandiri Bidan** dalam mendeteksi komplikasi/faktor risiko ibu hamil sehingga dapat dilakukan rujukan terencana.
4. Pemerintah (Pusat dan daerah) berkontribusi ketersediaan APD, mengingat tidak tercover dalam pembiayaan JKN.
5. Pemanfaatan aplikasi SISROUTE, PSC 119 dan sistem informasi rujukan lainnya dipastikan selalu siap untuk mendukung rujukan Maternal dan neonatal di **era Pandemi Covid-19**

LINDUNGI IBU HAMIL, IBU BERSALIN, IBU NIFAS, DAN BAYI BARU LAHIR DARI COVID-19



JAGA KESEHATAN

- ✓ Konsumsi makanan bergizi seimbang
- ✓ Aktivitas fisik ringan (yoga / senam hamil)
- ✓ Tetap minum Tablet Tambah Darah sesuai dosis
- ✓ Jaga kebersihan diri dan lingkungan
- ✓ Bersihkan & desinfeksi secara rutin permukaan / benda yang sering disentuh



SESERING MUNGKIN CUCI TANGAN DENGAN SABUN DAN AIR MENGALIR (6 langkah) selama 20 detik

- ✓ Setelah bepergian / ke luar rumah
- ✓ Setelah menyentuh barang yang kemungkinan terkontaminasi COVID-19
- ✓ Setelah berbincang dengan orang lain
- ✓ Setelah BAB & BAK
- ✓ Sebelum & sesudah menyentuh bayi
- ✓ Sebelum & sesudah makan



JIKA SAKIT batuk / pilek

- ✓ Gunakan masker medis
- ✓ Tutup hidung & mulut saat batuk / bersin
- ✓ Tetap tinggal di rumah / jangan aktivitas di luar
- ✓ Segera ke fasyankes bila ada tanda bahaya (baca di Buku KIA¹⁾)



PENGUNAAN MASKER MEDIS

- ✓ Menutupi mulut dan hidung, celah dengan wajah minimal
- ✓ Hindari menyentuh masker saat digunakan
- ✓ Lepas masker dari belakang dan bagian dalam
- ✓ Buang masker sekali pakai
- ✓ Jangan pakai ulang masker yang telah terpakai
- ✓ Masker pakaian katun tidak direkomendasikan

HINDARI !



- ✗ Jabat tangan, cium pipi, cium tangan
- ✗ Sentuh muka, mata, hidung, dan mulut sebelum cuci tangan dengan sabun dan air mengalir
- ✗ Pertemuan dan kegiatan sosial lainnya
- ✗ Pergi berbelanja kecuali untuk kebutuhan pokok dan batasi waktu serta berdekatan dengan orang lain
- ✗ Tunda kelas ibu sampai bebas dan COVID-19
- ✗ Pergi ke negara / daerah terjangkit COVID-19
- ✗ Kontak dengan hewan (kelelawar, tikus, musang, atau hewan lain pembawa virus COVID-19)

TERKAIT COVID-19



- ✓ ¹⁾ Tatalaksana kehamilan dan persalinan dengan COVID-19 sesuai rekomendasi PP POGI <https://bit.ly/RekomendasiPPOGIdanIDAI>
- ✓ ²⁾ Tanda bahaya ibu dan bayi dapat dilihat di Buku KIA <http://kesqa.kemkes.go.id/images/pedomanbuku%20kia%202019.pdf>
- ✓ Pelayanan ibu dan bayi tetap memperhatikan prinsip pencegahan penularan COVID-19
- ✓ Carilah informasi yang benar tentang COVID-19



INFORMASI TERKINI

<https://www.covid19.go.id/>

HOTLINE COVID-19 : PSC 119 ext 9

LINDUNGI IBU HAMIL, IBU BERSALIN, IBU NIFAS, DAN BAYI BARU LAHIR DARI COVID-19



IBU HAMIL

- ✓ Untuk pemeriksaan hamil pertama kali, buat janji dengan dokter agar tidak menunggu lama
- ✓ Selama di perjalanan dan fasyankes tetap melakukan pencegahan penularan COVID-19 secara umum
- ✓ Pengisian stiker P4K dipandu bidan/perawat/dokter melalui media komunikasi
- ✓ Pelajari Buku KIA dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari
- ✓ Memeriksa sendiri dirinya, segera ke fasyankes jika ada risiko / tanda bahaya (baca Buku KIA¹⁾)
- ✓ Pastikan gerak janin diawali usia kehamilan 20 minggu dan setelah usia kehamilan 28 minggu hitung gerakan janin (minimal 10 gerakan per 2 jam)
- ✓ Tunda Kelas Ibu Hamil



IBU MENYUSUI

- ✓ Konseling risiko menyusui cenderung terjadi penularan karena bayi kontak dekat dengan ibu
- ✓ Cuci tangan sebelum menyentuh bayi, payudara, pompa ASI, atau botol
- ✓ Gunakan masker saat menyusui
- ✓ Bersihkan pompa ASI setiap kali dipakai
- ✓ Sebaiknya ibu memerah ASI



IBU BERSALIN

- ✓ Rujukan persalinan terencana untuk ibu hamil bersisiko
- ✓ Segera ke Fasilitas Kesehatan jika sudah ada tanda-tanda bersalin
- ✓ Ibu, keluarga, dan tenaga kesehatan tetap melakukan pencegahan penularan COVID-19, jaga jarak minimal 1 meter jika tidak perlu tindakan
- ✓ KB pasca salin sesuai prosedur



IBU NIFAS DAN BAYI BARU LAHIR

- ✓ Perawatan bayi baru lahir termasuk imunisasi tetap diberikan sesuai rekomendasi PP IDAI²⁾
- ✓ Pemeriksaan pasca salin (ibu dan bayi) dilakukan dengan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan sesuai prosedur
- ✓ Segera ke fasyankes bila ada tanda bahaya pada ibu nifas dan bayi baru lahir (Baca di Buku KIA¹⁾)



TERKAIT COVID-19

- ✓ ¹⁾ Tatalaksana kehamilan dan persalinan dengan COVID-19 sesuai rekomendasi PP POGI <https://bit.ly/RekomendasiPPOGIdanIDAI>
- ✓ ²⁾ Tanda bahaya ibu dan bayi dapat dilihat di Buku KIA <http://kesqa.kemkes.go.id/images/pedomanbuku%20kia%202019.pdf>
- ✓ Pelayanan ibu dan bayi tetap memperhatikan prinsip pencegahan penularan COVID-19
- ✓ Carilah informasi yang benar tentang COVID-19



INFORMASI TERKINI

<https://www.covid19.go.id/>

HOTLINE COVID-19 : PSC 119 ext 9

**JAGA DIRI dan
KELUARGA Anda dari
Virus Corona
dengan**

GERMAS
(Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)



Caranya:



Makan dengan gizi
yang seimbang



Rajin olahraga dan
istirahat yang cukup



Cuci tangan
pakai sabun



Jaga kebersihan
lingkungan



Tidak merokok



Minum air mineral
8 gelas/hari



Makan makanan yang
dimasak sempurna dan
jangan makan daging
hewan yang berpotensi
menularkan



Bila demam dan
sesak nafas
segera ke fasilitas
kesehatan



Gunakan masker jika
batuk atau tutup mulut
dengan lengan
atas bagian dalam



Jangan lupa
berdoa

TERIMA KASIH

terkait **COVID-19**



INFORMASI TERKINI

<https://www.covid19.go.id/>

HOTLINE COVID-19 : PSC 119 ext 9

✓ *)Tatalaksana kehamilan dan persalinan dengan COVID-19 sesuai rekomendasi PP POGI
<https://bit.ly/RekomendasiPOGI dan IDAI>

✓ **)Tanda bahaya ibu dan bayi dapat dilihat di Buku KIA
<http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/buku%20kia%202019.pdf>

✓ Pelayanan ibu dan bayi tetap memperhatikan prinsip pencegahan penularan COVID-19

✓ Carilah informasi yang benar tentang COVID-19



SITUASI PELAYANAN KEBIDANAN PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DAN MEMASUKI ERA NEW-NORMAL

Oleh :

Putri Kusumawati P

Dosen Kebidanan_STIKES Duta Gama Klaten

UU Kebidanan No.4 Th 2019

Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan Kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan **telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik Kebidanan.**

Pelayanan Kebidanan adalah suatu bentuk **pelayanan profesional** yang merupakan **bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan** yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi, dan/atau rujukan.



TUGAS DAN WEWENANG BIDAN



Pelayanan kesehatan ibu



Pelayanan kesehatan anak



Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan KB



Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang



Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu

Dilakukan di:

- Tempat Praktik Mandiri Bidan dan atau;**
- Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya. harus dilakukan sesuai dengan kompetensi dan kewenangan serta mematuhi kode etik, standar profesi, standar pelayanan dan standar prosedur operasional**

TANTANGAN PELAYANAN KEBIDANAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

4

1. **Pengetahuan** ibu dan keluarga terkait COVID-19 dan pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir di era pandemi



2. Belum semua bidan tersosialisasi **pedoman pelayanan KIA, KB & Kespro di era pandemi COVID-19 Normal**



3. Di era pandemi COVID-19, fasilitas kesehatan baik primer / tempat PMB maupun rujukan harus betul-betul siap dalam pemenuhan APD, sarana prasarana dan SDM



4. Keselamatan bidan & pasien harus dilindungi - diperlukan penyesuaian pelayanan agar terhindar dari penularan.



5. Akses pelayanan kebidanan di era pandemi covid-19 mengalami perubahan - faskes primer/PMB membatasi pelayanan..



6. **Tingginya kasus penderita COVID 19 yang dirawat di RS rujukan** berpengaruh terhadap penanganan pelayanan rujukan maternal dan neonatal

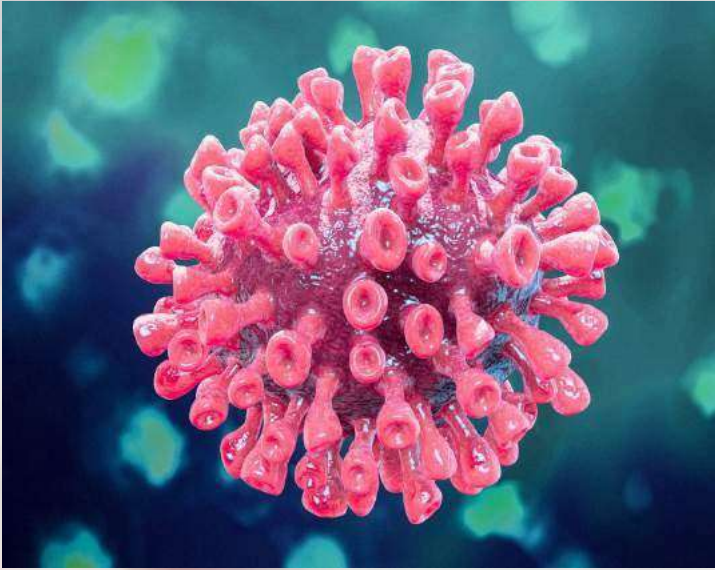


PERMASALAHAN



- ✓ Tanpa disadari banyak OTG beraktifitas seperti biasa, BERISIKO menularkan pada ibu hamil – belum ada skrining covid bagi bumil – rapid test
- ✓ Banyak sekali Informasi terkait Covid-19 (WA/Internet) – blm tentu semuanya benar
- ✓ Masih beragamnya pemahaman masyarakat terhadap Covid-19,
- ✓ Tingkat kecemasan masyarakat cukup tinggi, termasuk ibu hamil.
- ✓ Kepatuhan masyarakat masih rendah



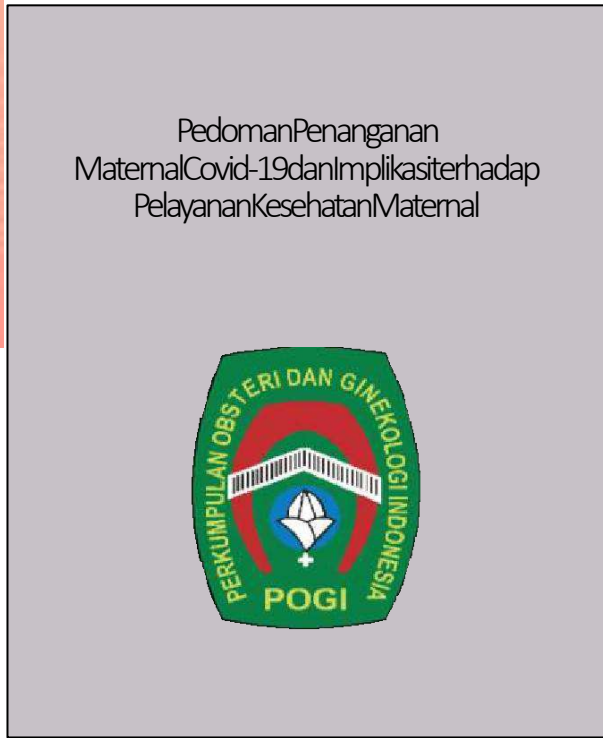
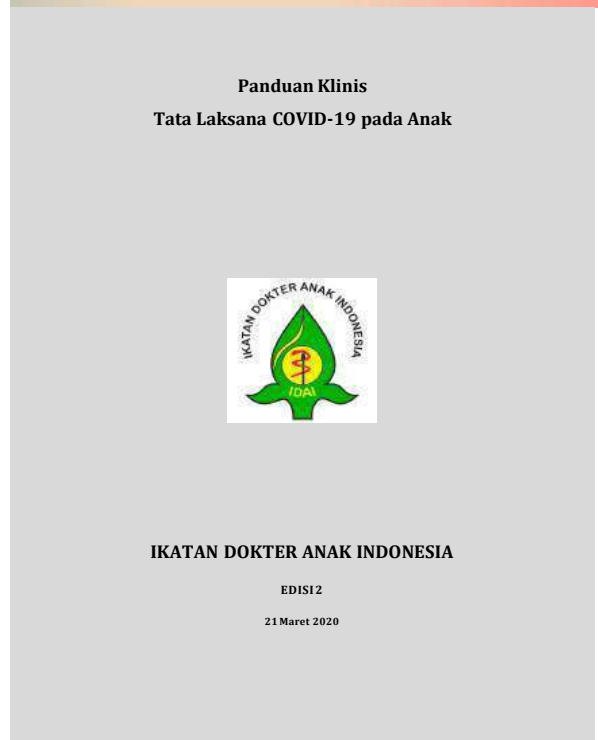
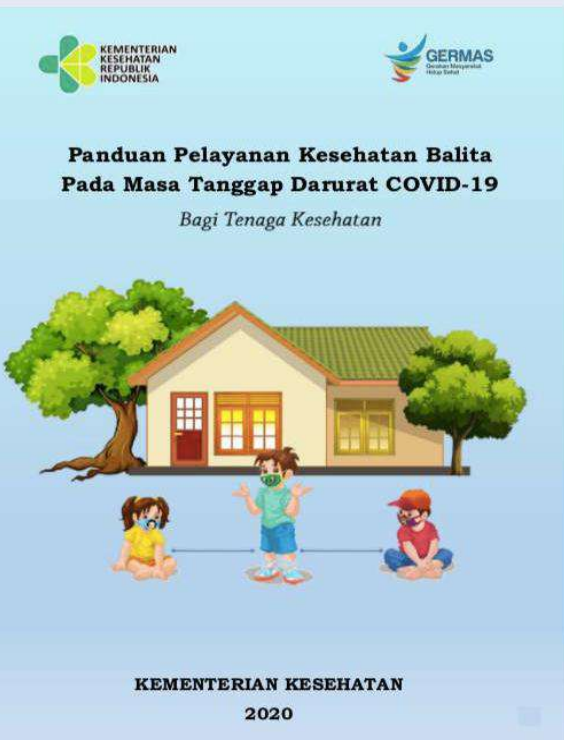


Penyebaran kasus COVID-19 berlangsung sangat cepat, baik di dunia maupun di Indonesia.

Covid-19, tidak mengenal batas, dapat menyerang siapa saja tanpa kecuali, termasuk ibu hamil dan anak-anak.

.... Selama pandemi COVID-19 dan menghadapi era New Normal, pelayanan kesehatan harus tetap berjalan secara optimal, aman bagi pasien dan bidan dengan berbagai penyesuaian berdasarkan panduan penanganan covid atau protokol kesehatan.





Telah dikembangkan berbagai panduan pelayanan KIA & KB: Kemkes, POGI, IDAI, IBI dll agar pelayanan tetap berjalan dan aman bagi pasien dan provider dengan berbagai penyesuaian yang relevan dengan pencegahan COVID-19.

Dikembangkan pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi sebagai solusi inovatif: Telemedicine, Konsultasi On-Line dan Media Aplikasi KIE dll

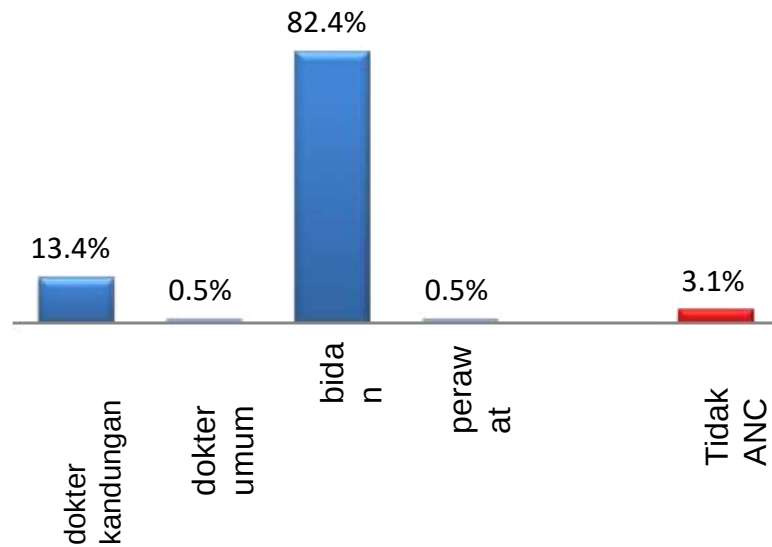
PERAN BIDAN DALAM PELAYANAN KIA & KB



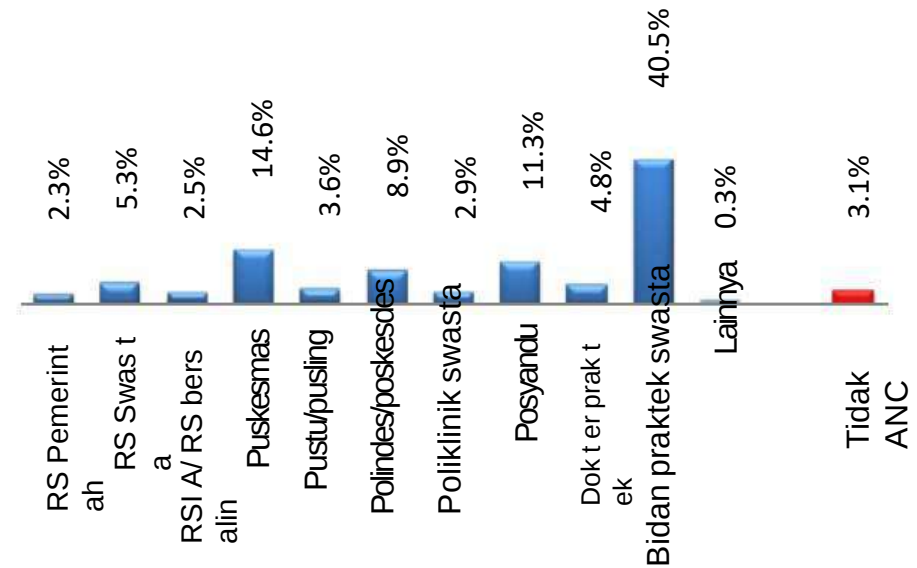
MENTERI
REPUBLIK
KESEHATAN
INDONESIA

TEMPAT DAN TENAGA PEMBERI LAYANAN ANC

Persentase tenaga pemberi layanan ANC



Persentase tempat pemberi pelayanan ANC



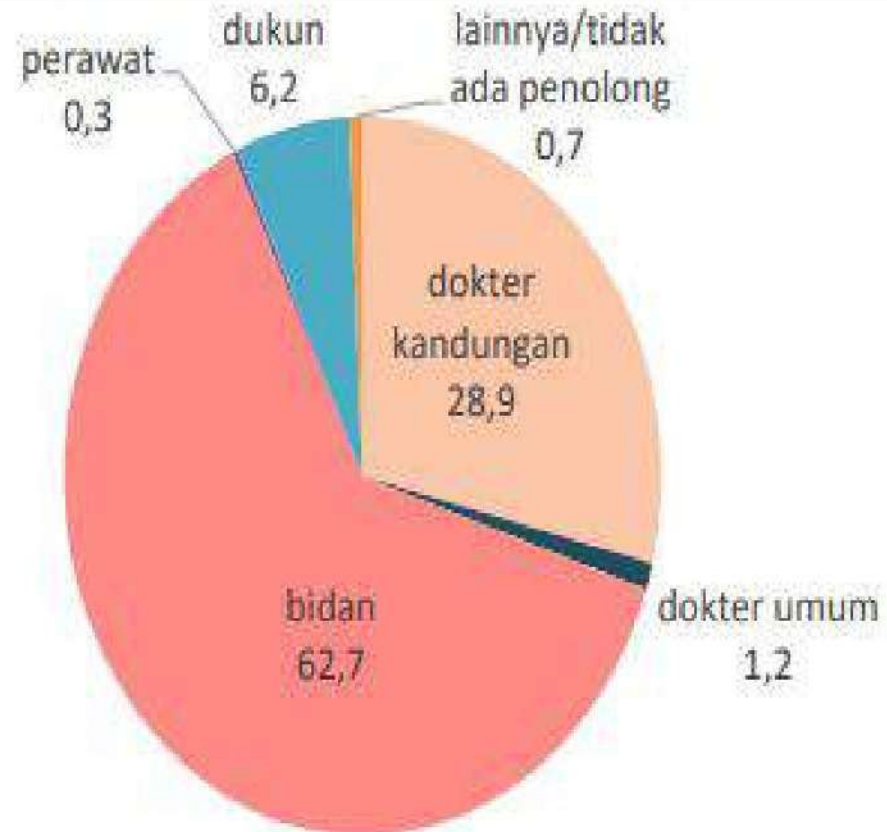
Sebagian besar pemeriksaan kehamilan dilakukan oleh bidan (82,4%) bertempat di **Bidan Praktek Swasta** (41%)

PROPORSI PERSALINAN DENGAN KUALIFIKASI TERTINGGI PADA PEREMPUAN UMUR 10-54 TAHUN, RISKESDAS 2018

Tempat persalinan

- 29% di PMB
- 4% di Polindes

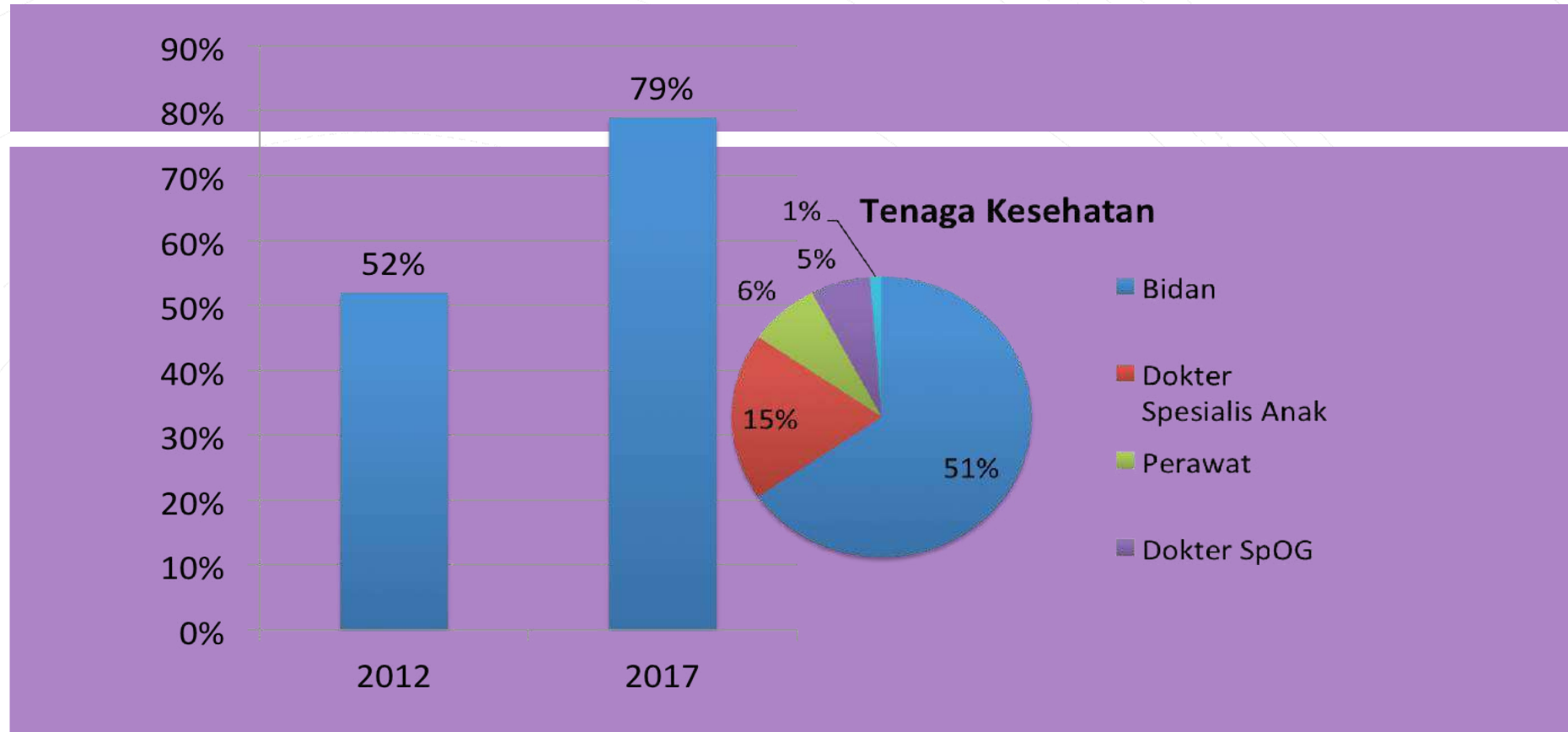
Linakes 93%



Sumber : Riset Kesehatan Dasar 2018, Balitbangkes, Kemenkes RI, 2019

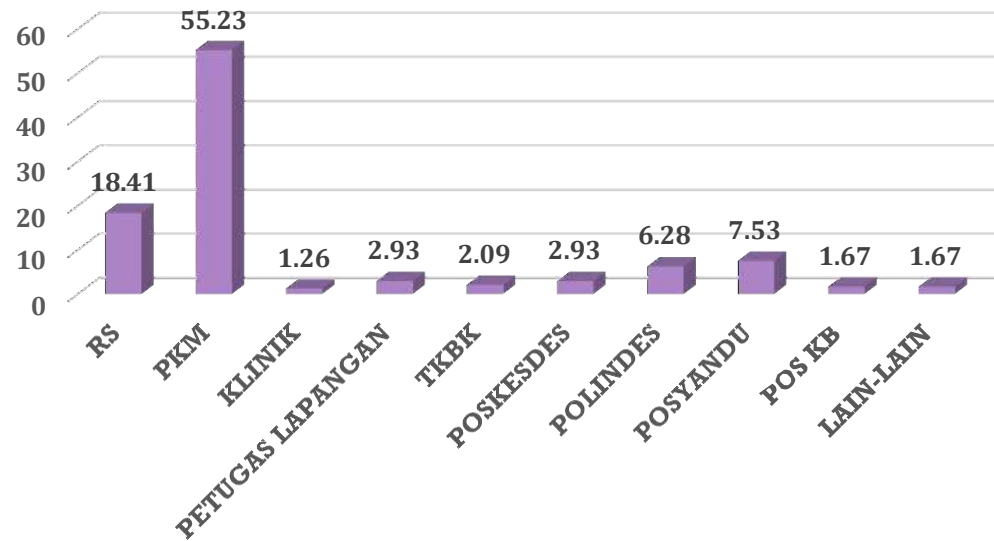
Pelayanan Bayi Baru Lahir
(KN 1 = 6 – 48 jam setelah lahir)

KN1



Pelayanan KB

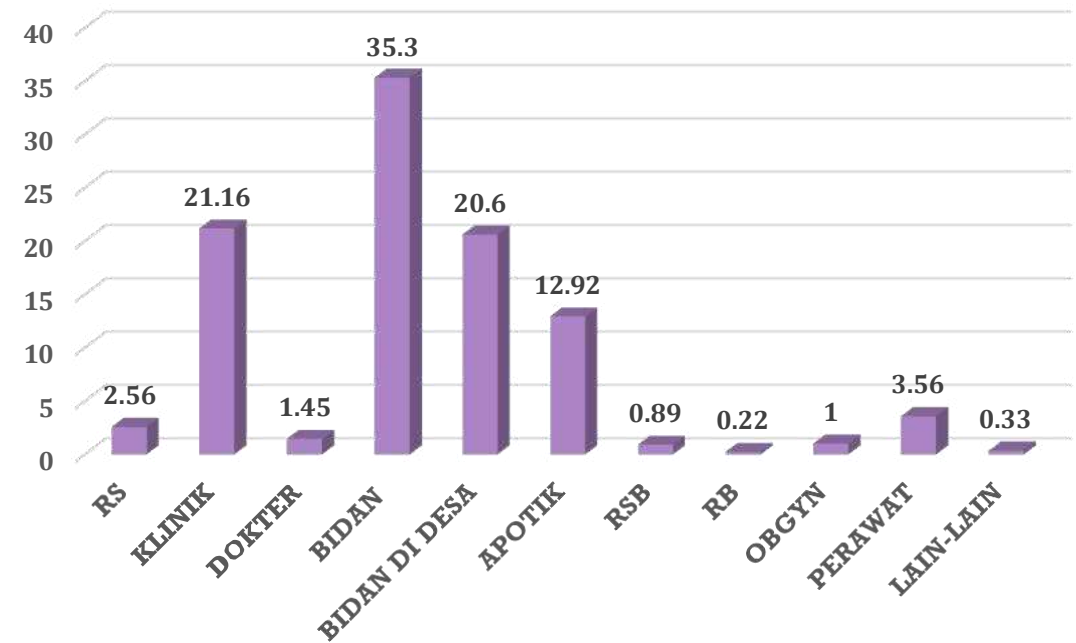
DI FASYANKES PEMERINTAH



Sumber data SDKI - 2017

- KONTRIBUSI BIDAN = 55.90%

DI FASYANKES SWASTA



Bidan - Sebagai Garda Terdepan Dalam Pelayanan KIA, KB & KESPRO



Bidan Delima

Sistem Standardisasi pelayanan
Praktik Mandiri Bidan (PMB)
dengan penekanan pada
kegiatan moneyv serta kegiatan
pembinaan dan pelatihan
berkesinambungan

Anggota IBI (KTA): 303.696
Praktek Mandiri Bidan: 36.996
Bidan Delima: 18.885
PMB yang tutup 974 – dari 9296
laporan yg masuk (7 Juni 2020)

- APD tidak memadai
- Isolasi mandiri
- ODP & PDP
- Dalam perawatan Covid
- Pembatasan jam dan jenis pelayanan
- Dilarang keluarga

PERAN TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN

- Menyediakan Tempat praktik Bidan terstandar
- Memberikan pelayanan KIA, KB & Kespro sesuai standar dan ketentuan peraturan yg berlaku
- Melakukan skrining faktor resiko dan merujuk sesuai standar (Inter-Professional Collaboration)
- Mencatat data pasien dan pelayanan yg diberikan serta melaporkan ke Puskesmas, BKKBN dan UPBD setiap bulan.
- Membuat catatan asuhan yang lengkap sebagai bukti pelayanan profesional
- Memberikan penyuluhan KIA, KB dan Kespro
- Memfasilitasi kelas bumil dan ibu balita
- Melakukan kunjungan rumah sesuai kebutuhan

KENDALA YANG DIHADAPI BIDAN PADA MASA PANDEMI COVID

1. Kesulitan dalam Pemenuhan APD dan Bahan Pencegahan Infeksi – Sulit mendapatkannya dan mahal
2. Kesadaran Pasien untuk perlindungan diri dengan menggunakan masker dan mencuci tangan masih kurang
3. Rasa Khawatir bidan ketika terdapat pasien terdampak covid dan tidak jujur
4. Alat Screening Rapid Test Terbatas – PMB yg rapid test terbatas – tergantung kebijakan daerah
5. Ibu Takut untuk datang ke klinik PMB, PKM maupun RS
6. Sebagian bidan mengalami penurunan jumlah pasien (ANC, KB dan Imunisasi)
7. Pasien datang masih ada yang tdk memakai masker sehingga bidan harus menyediakan masker untuk pasien dan pendamping – **menambah operasional cost**

Cont'

KENDALA LAIN PMB DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN DI MASA PENDEMI COVID-19 – NEW NORMAL - BEYOND

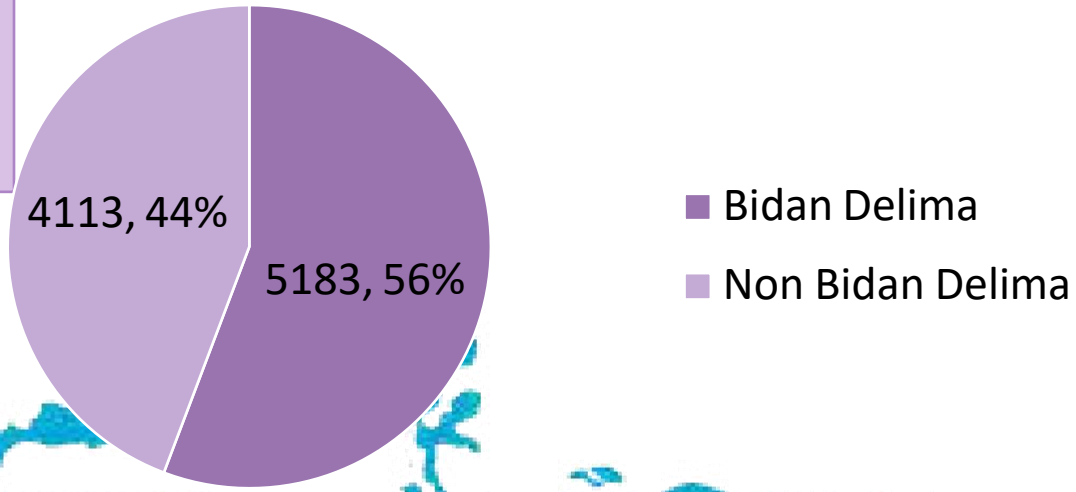
- ❖ TARIF PELAYANAN KEBIDANAN PADA JKN – TIDAK DPT MEMENUHI KEBUTUHAN OPERASIONAL COST.
- ❖ SYARAT UNTUK MEMBERIKAN PELAYANAN KB IUD DAN IMPLAN, HARUS TERSERTIFIKASI KOMPETENSI – TERMASUK KB PASKA PERSALINAN
- ❖ BIAYA PELATIHAN CUKUP BESAR – PMB BIAYA SENDIRI
- ❖ BELUM SEMUA PMB MOU DENGAN BPJS
- ❖ Klaim ke BPJS masih ada kendala, pembayaran tertunda, **karena lama - hangus**, → pasien tdk aktif bayar IURAN tdk dibayar oleh BPJS
- ❖ HARGA IMPLAN DAN IUD CUKUP MAHAL– yg tdk ikut BPJS
- ❖ PELAYANAN MELALUI KONSULTASI ON-LINE OLEH BIDAN TIDAK TERMASUK DALAM “TELEMEDICINE”
- ❖

Data PMB yang mengumpulkan laporan Januari - April 2020
(Menggunakan Google Form)

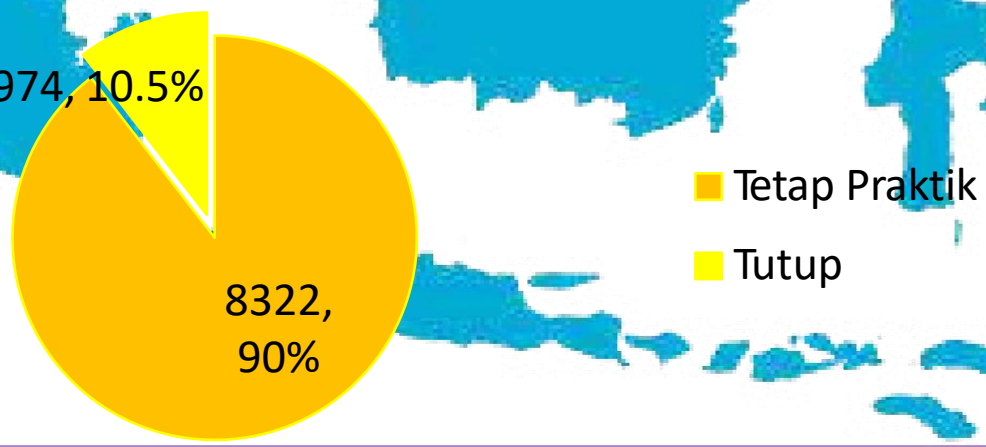
Jumlah PMB mengumpulkan : 9296 (18 Prop)
Bidan Delima : 5183
Bukan Bidan Delima : 4113

PMB Tetap Praktik: 8322
PMB Yang Tutup : 974

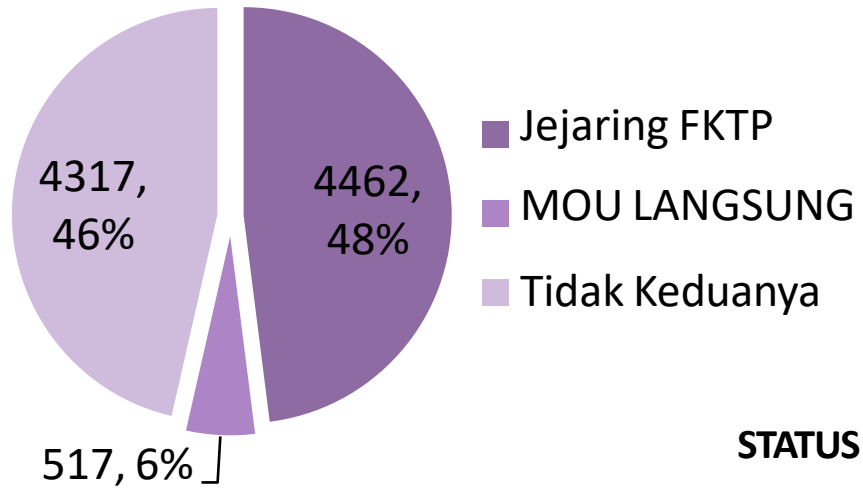
JUMLAH PMB YANG MENGUMPULKAN
LAPORAN PELAYANAN PADA MASA COVID-19
Januari – April 2020 (UPBD Pusat)



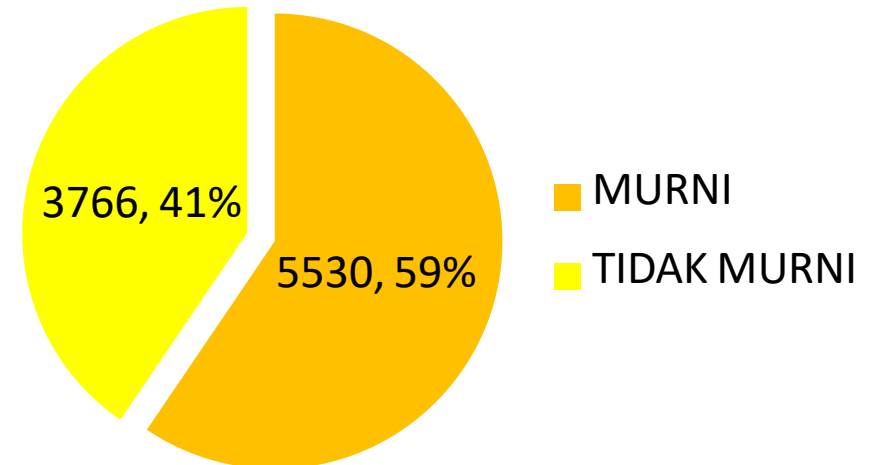
KONDISI PMB SAAT COVID-19



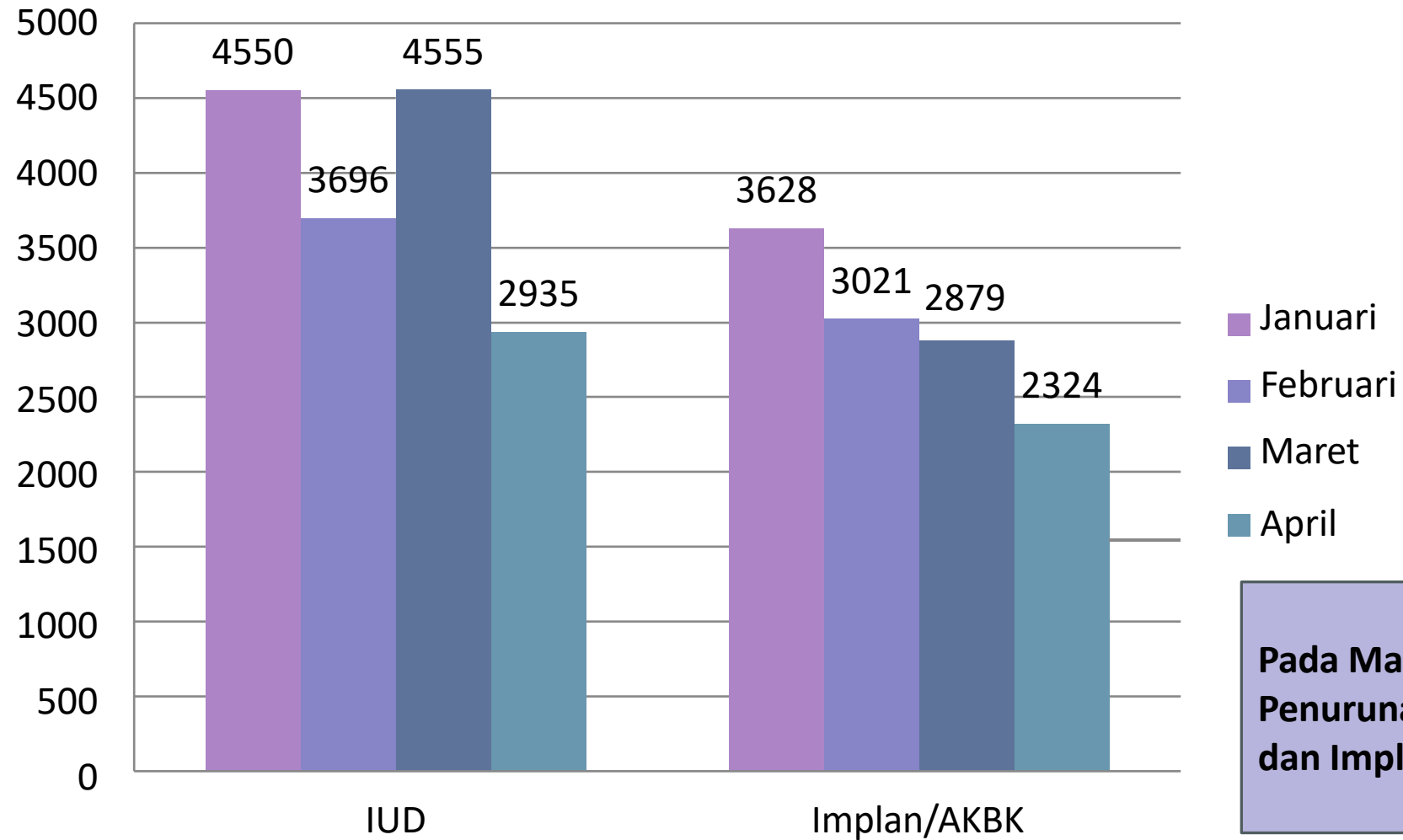
STATUS PMB YANG BEKERJASAMA DENGAN BPJS



STATUS PMB MURNI DAN TIDAK MURNI

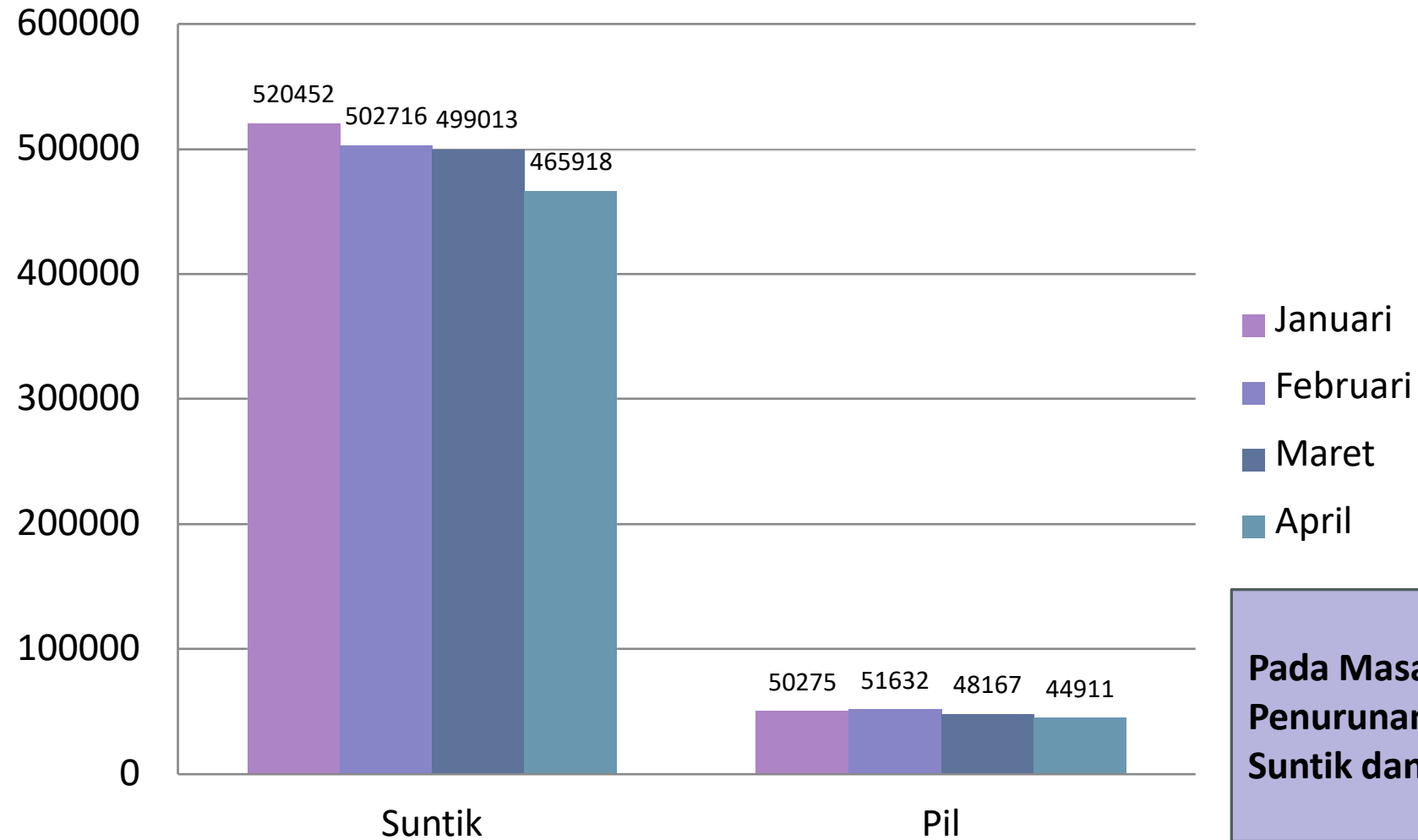


PELAYANAN IUD DAN IMPLAN – JAN – APRIL 2020



**Pada Masa Covid-19 Terjadi
Penurunan Jumlah Pelayanan KB IUD
dan Implan di PMB**

DATA PELAYANAN SUNTIK DAN PIL – JAN – APRIL 2020



**Pada Masa Covid-19 Terjadi
Penurunan Jumlah Pelayanan KB
Suntik dan Pil di PMB**



REKOMENDASI PELAYANAN KEBIDANAN PADA PRAKTIK MANDIRI BIDAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DAN NEW NORMAL



- 1 **Buat papan pengumuman/banner tentang Protokol Pencegahan Covid-19 di Klinik PMB:**
Cuci tangan pakai sabun, jaga jarak minimal 1,5 meter, semua pasien, pendamping/ pengunjung menggunakan masker
- 2 Menyediakan tempat cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dan pengukur suhu semua pengunjung.
- 3 Pastikan semua peralatan dan perlengkapan sudah di desinfeksi.
- 4 Semua pelayanan dilakukan dengan membuat janji melalui telpon/WA
- 5 Lakukan pengkajian komprehensif sesuai standar, termasuk informasi kewaspadaan penularan Covid-19. Bidan dapat berkoordinasi dengan RT/RW/Kades utk informasi status ibu (ODP/PDP/Covid +).
- 6
- 7 Jika tidak siap dengan APD sesuai kebutuhan dan tidak dapat memberikan pelayanan, segera kolaborasi dan merujuk pasien ke PKM / RS
- 8 Lakukan skrining faktor resiko termasuk resiko infeksi covid-19. Apabila ditemukan faktor resiko, segera rujuk ke PKM / RS sesuai standar - terencana
- 9 Pelayanan ibu hamil, bersalin, nifas, BBL&Balita serta KB, Kespro pada masa pandemi covid-19 & New Normal sesuai standar – mengacu pada panduan Kemkes, POGI, IDAI dan IBI
- 10 Lakukan konsultasi, KIE & Konseling on-line : pemantauan/follow-up care, konseling KB, ASI eksklusif, PHBS & penerapan buku KIA,

ANC



ANC dilaksanakan minimal **6x** selama masa kehamilan

Trimester

2 x

Trimester

1 x

Trimester

3x

Pemeriksaan **DOKTER** 1x pada **Trimester 1** (untuk skrining kesehatan ibu seutuhnya)

Pemeriksaan dokter 1x pada **Trimester 3** (untuk deteksi komplikasi kehamilan/mempersiapkan rujukan persalinan jika perlu)

PANDUAN PELAYANAN ANC OLEH BIDAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

1

Tidak ada keluhan bumil diminta menerapkan isi buku KIA dirumah. Segera ke fasyankes jika ada keluhan / tanda bahaya

3

Lakukan pengkajian komprehensif sesuai standar dgn kewaspadaan Covid-19. Dapat berkoordinasi dengan RT/RW/Kades tentang status ibu (ODP/PDP,Covid +)

5

Ibu hamil pendamping dan tim kesehatan yang bertugas menggunakan masker dan menerapkan protokol pencegahan covid-19:

6

Tunda kelas Ibu hamil / dilakukan secara online

2

Ibu membuat janji melalui Telepon/WA, ANC pada trimester pertama 1x kolaborasi dg dr. utk pemeriksaan kes,

4

ANC dilakukan sesuai standar (10T) dgn APD level1. Lakukan skrining faktor resiko. Jika ditemukan faktor resiko rujuk sesuai standar.

7

Konsultasi kehamilan, KIE dan Konseling dapat dilakukan secara online (Pandu pengisian P4K).

PANDUAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH BIDAN PADA MASA PAMDEMI COVID-19

Jika ada tanda-tanda bersalin, segera hubungi Bidan melalui telepon/WA. **Bidan melakukan skrining faktor resiko** termasuk resiko infeksi covid-19. Apabila ada faktor resiko, segera rujuk ke PKM / RS sesuai standar

Lakukan pengkajian komprehensif **sesuai standar**, dgn **kewaspadaan Covid-19**. Bidan dapat berkoordinasi dengan RT/RW/Kades tentang status ibu apakah sedang isolasi mandiri (ODP/PDP/Covid +)

Pertolongan persalinan dilakukan sesuai standar APN, lakukan IMD & Pemasangan IUD paska persalinan dengan APD level2, dan menerapkan protokol pencegahan penularan covid-19 - pada ibu bukan PDP, Covid+
(Pasien dan pendamping maks 1 org menggunakan masker)

Jika tidak dapat melakukan pertolongan persalinan, segera berkolaborasi dan rujuk ke PKM / RS sesuai standar

Keluarga/pendamping dan semua tim yang bertugas menerapkan protokol pencegahan penularan COVID-19.

Melaksanakan rujukan persalinan terencana untuk Ibu bersalin dengan risiko, termasuk risiko ODP/PDP/Covid + sesuai standar.

PANDUAN PELAYANAN NIFAS & BBL OLEH BIDAN PADA MASA PAMDEMI COVID-19

1

Tidak ada keluhan agar menerapkan isi buku KIA, lakukan pemantauan mandiri, jika ada keluhan/tanda bahaya pada ibu/BBL segera ke fasyankes

2

Pelayanan nifas dan BBL, dengan membuat janji melalui Telepon/WA

3

Lakukan pengkajian komprehensif sesuai standar, dgn kewaspadaan Covid-19. Bidan dapat berkoordinasi dengan RT/RW/Kades tentang status ibu apakah sedang isolasi mandiri (ODP/PDP/Covid+).

4

Pelayanan nifas & BBL dilakukan sesuai standar menggunakan APD level 1 dan menerapkan protokol pencegahan Covid-19

5

Jika tidak dapat memberikan pelayanan, Bidan segera berkolaborasi dan rujuk ke PKM/RS

6

Lakukan Asuhan esensial Bayi Baru Lahir. Imunisasi tetap diberikan sesuai rekomendasi PP IDAI

7

Tunda kelas Ibu Balita atau dilakukan secara online

8

Konsultasi nifas & BBL, KIE, Konseling Laktasi, pemantauan Tumbang dilaksanakan secara on-line

9

Ibu nifas, pendamping & semua tim yang bertugas menggunakan masker dan menerapkan protokol pencegahan Covid-19



PANDUAN PELAYANAN KB OLEH BIDAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

1. Tidak ada keluhan, Akseptor IUD/Implan dapat menunda untuk kontrol ke Bidan.

Pelayanan KB baru/kunjungan ulang - membuat janji melalui telp/WA



2. Lakukan pengkajian komprehensif **sesuai standar**, dgn **kewaspadaan Covid-19**.

Bidan dapat berkoordinasi dengan RT/RW/Kades untuk informasi ttg status ibu (ODP/PDP/Covid +)



3. Pelayanan KB dilakukan **sesuai standar menggunakan APD level 1 atau 2**. Konseling memotivasi menggunakan MKJP – tidak perlu kontrol rutin (kecuali ada keluhan) -New Normal

4. Kunjungan ulang Akseptor Suntik/Pil tidak dapat diberikan, untuk sementara Ibu menggunakan kondom/pantang berkala/senggama terputus – bidan dpt kerjasama dengan PLKB untuk distribusi pil

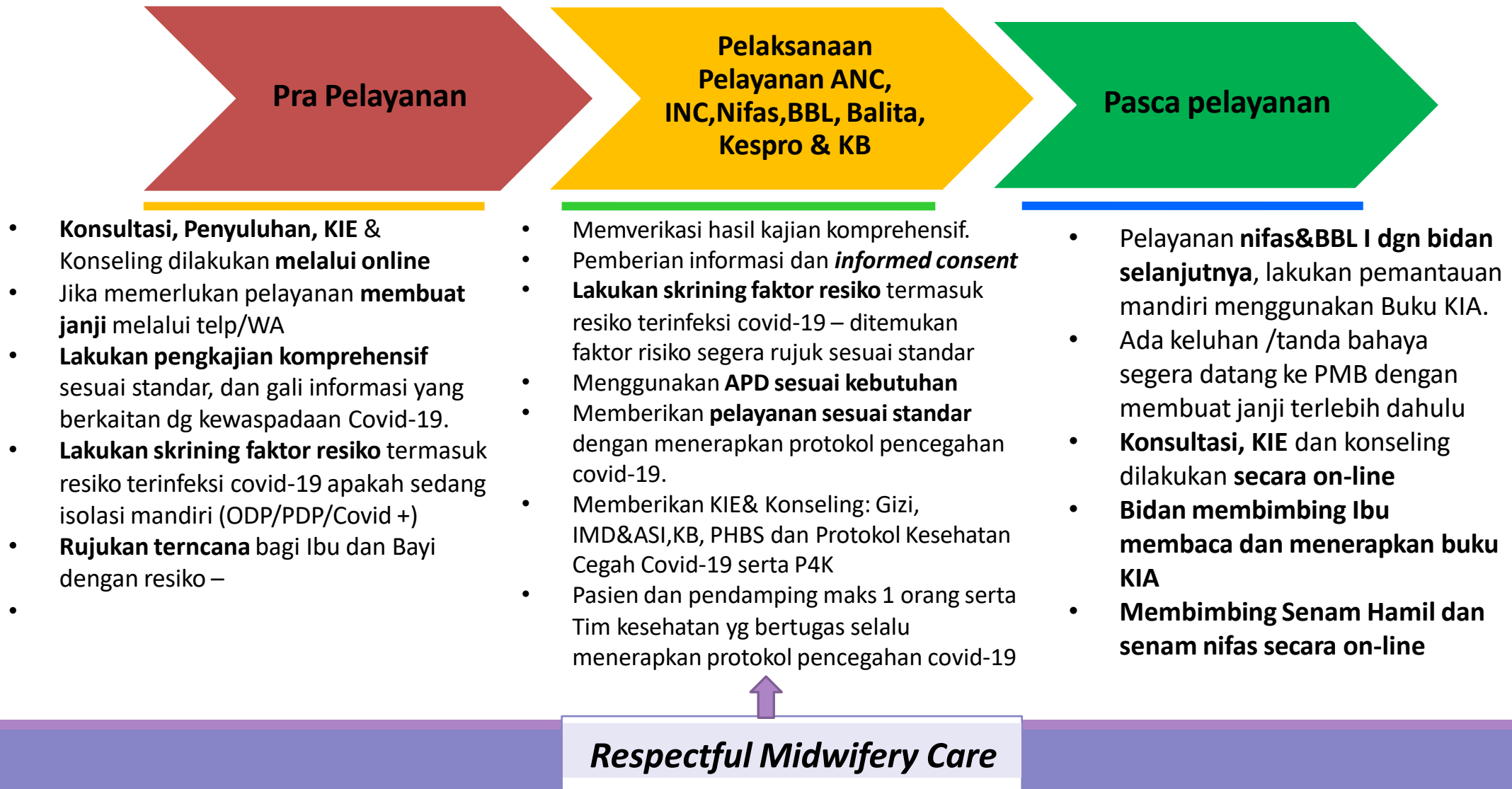


5. Akseptor, pendamping dan semua tim yang bertugas menggunakan masker dan menerapkan protokol pencegahan covid-19:



6. Konsultasi KB, Penyuluhan dan Konseling dilakukan secara online - dimotivasi dan didorong utk beralih menggunakan MKJP – pilihan yg tepat di era New Normal - tdk perlu kontrol rutin

Prinsip Penyelenggaraan Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid-19



HIMBAUAN UNTUK ANGGOTA IBI - PMB

1. Membuat informasi ttg protokol pencegahan covid-19 dan penyesuaian pelayanan **(Pengumuman/Banner) DI TEMPAT PRAKTEK**
2. Bidan terus melakukan edukasi terhadap pasien, keluarga dan masyarakat – beradaptasi dg era New Normal – menerapkan protokol kesehatan saat kunjungan/on-line
3. PMB menerapkan protokol kesehatan pencegahan covid-19 - Menyediakan masker dan tempat cuci tangan untuk pasien & pengunjung
4. Bidan harus tetap menjalin komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait (PKM, Dinkes, BKKBN, IBI serta lintas sektor lainnya)
5. Menggunakan dan melepaskan APD dengan benar dan melaksanakan Pencegahan Infeksi sesuai standar
6. PMB memberikan pelayanan memenuhi standar kilinis + standar New Normal - menerapkan protokol kesehatan pencegahan covid-19.

Kebutuhan PMB pada Masa Pandemi Covid-19 dan Menghadapi Era New – Normal (Rangkuman dalam Laporan PMB)

- ❖ Menjaga suplay Alat Kontrasepsi berkelanjutan
- ❖ Dukungan APD secara terus menerus – disposable
- ❖ Revisi kebijakan pembiayaan pelayanan kebidanan dalam JKN - termasuk untuk konsultasi on-line
- ❖ Review kebijakan MOU PMB & BPJS untuk meningkatkan akses pelayanan KIA & KB
- ❖ Memfasilitasi Pelatihan CTU termasuk KB PP bagi PMB
- ❖ Mengembangkan media penyuluhan, KIE tentang Kespro & KB secara Digital.
- ❖ Pengembangan aplikasi dan sistim informasi dalam peningkatan kolaborasi antar provider, antar fasyankes, maupun antara provider dengan pasien.
- ❖ Mengupayakan rapid test bagi PMB



KOMITMEN IBI DALAM MENDUKUNG PELAYANAN KIA&KB PADA MASA PANDEMI COVID-19 DAN MENGHADAPI NEW - NORMAL

1. Melakukan konsolidasi, komunikasi dan koordinasi PP, PD & PC melalui virtual meeting (pengumpulan data & informasi)
2. Mengupayakan bantuan dari berbagai stakeholders untuk memperoleh dukungan dan bantuan bagi anggota IBI (APD dll)
3. Melakukan advokasi untuk **optimalisasi peran bidan dan peningkatan akses pelayanan kebidanan di PKM, RS dan PMB** (Penyesuaian Tarif & Keb. MOU dgn BPJS)
4. Peningkatan kualitas bidan – melalui webinar / modul on-line, pelatihan (CPD)
5. Mendistribusikan panduan pelayanan KIA&KB pada situasi pandemi covid -19 dan New Normal dari Kemkes, POGI, IDAI, IBI
6. Melakukan pembinaan, supervisi fasilitatif (pengembangan instrument manual dan digital - Bidan Delima)
7. Pengembangan pelayanan KIA, Kespro dan KB diklaster2 tertentu (Tempat kerja, shelter/ pusat2 isolasi mandiri)
8. Mengembangkan aplikasi sistim informasi yg menjembatani komunikasi antar fasyankes, antar provider kesehatan, maupun antara provider kesehatan dengan pasien.

EDUKASI DAN PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM PENERAPAN PROTOKOL KES P2-COVID-19 DI ERA NEW-NORMAL



DENGAN :

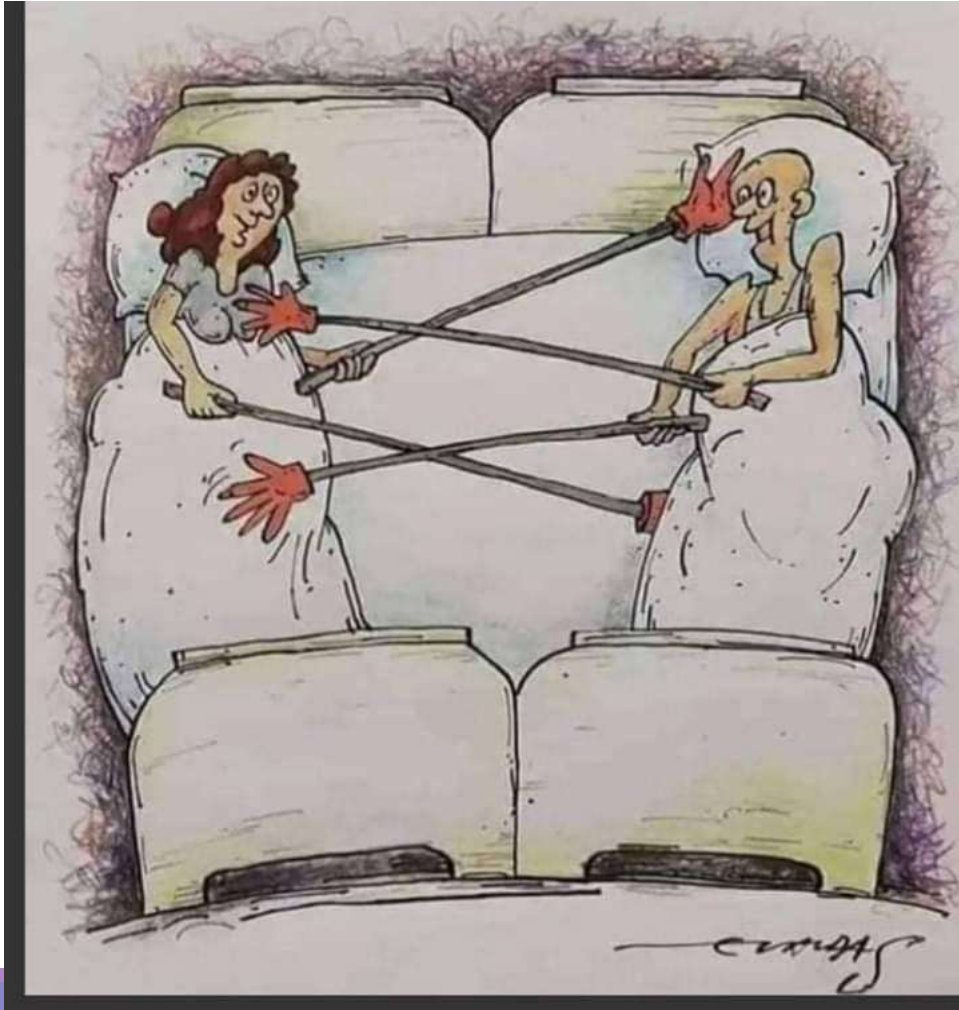
1. JAGA JARAK
2. PAKAI MASKER
3. CTPS
4. DIRUMAH SAJA
5. KENALI GEJALA DAN PERIKSA KES
6. MAKAN DENGAN GIZI SEIMBANG
7. PHBS



**KELUARGA-IBU BALITA SEHAT
BEBAS COVID-19**

STAY AT HOME

Terima Kasih





SITUASI PELAYANAN KEBIDANAN PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DAN MEMASUKI ERA NEW-NORMAL

Oleh :

Putri Kusumawati P

Dosen Kebidanan_STIKES Duta Gama Klaten

UU Kebidanan No.4 Th 2019

Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan Kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan **telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik Kebidanan.**

Pelayanan Kebidanan adalah suatu bentuk **pelayanan profesional** yang merupakan **bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan** yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi, dan/atau rujukan.



TUGAS DAN WEWENANG BIDAN



Pelayanan kesehatan ibu



Pelayanan kesehatan anak



Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan KB



Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang



Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu

Dilakukan di:

- Tempat Praktik Mandiri Bidan dan atau;**
- Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya. harus dilakukan sesuai dengan kompetensi dan kewenangan serta mematuhi kode etik, standar profesi, standar pelayanan dan standar prosedur operasional**

TANTANGAN PELAYANAN KEBIDANAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

4

1. **Pengetahuan** ibu dan keluarga terkait COVID-19 dan pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir di era pandemi



2. Belum semua bidan tersosialisasi **pedoman pelayanan KIA, KB & Kespro di era pandemi** **Normal**



3. Di era pandemi COVID-19, fasilitas kesehatan baik primer / tempat PMB maupun rujukan harus betul-betul siap dalam pemenuhan APD, sarana prasarana dan SDM



4. Keselamatan bidan & pasien harus dilindungi - diperlukan penyesuaian pelayanan agar terhindar dari penularan.



5. Akses pelayanan kebidanan di era pandemi covid-19 mengalami perubahan – faskes primer/PMB membatasi pelayanan..



6. **Tingginya kasus penderita COVID 19 yang dirawat di RS rujukan** berpengaruh terhadap penanganan pelayanan rujukan maternal dan neonatal

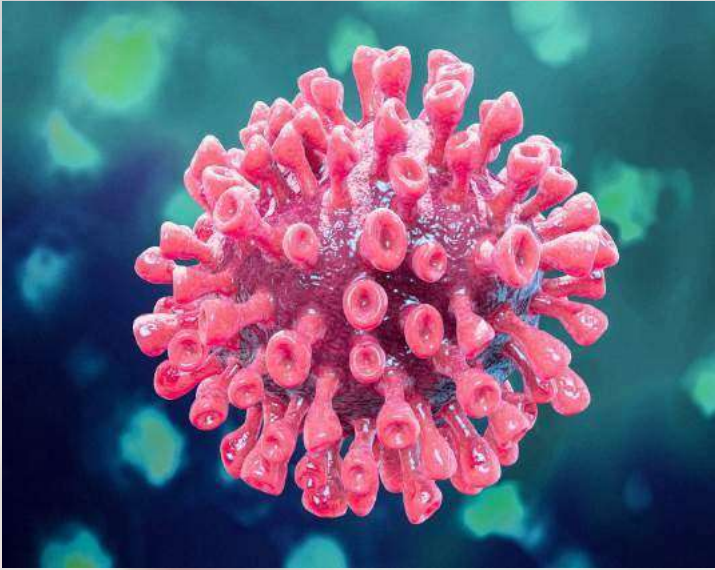


PERMASALAHAN



- ✓ Tanpa disadari banyak OTG beraktifitas seperti biasa, BERISIKO menularkan pada ibu hamil – belum ada skrining covid bagi bumil – rapid test
- ✓ Banyak sekali Informasi terkait Covid-19 (WA/Internet) – blm tentu semuanya benar
- ✓ Masih beragamnya pemahaman masyarakat terhadap Covid-19,
- ✓ Tingkat kecemasan masyarakat cukup tinggi, termasuk ibu hamil.
- ✓ Kepatuhan masyarakat masih rendah



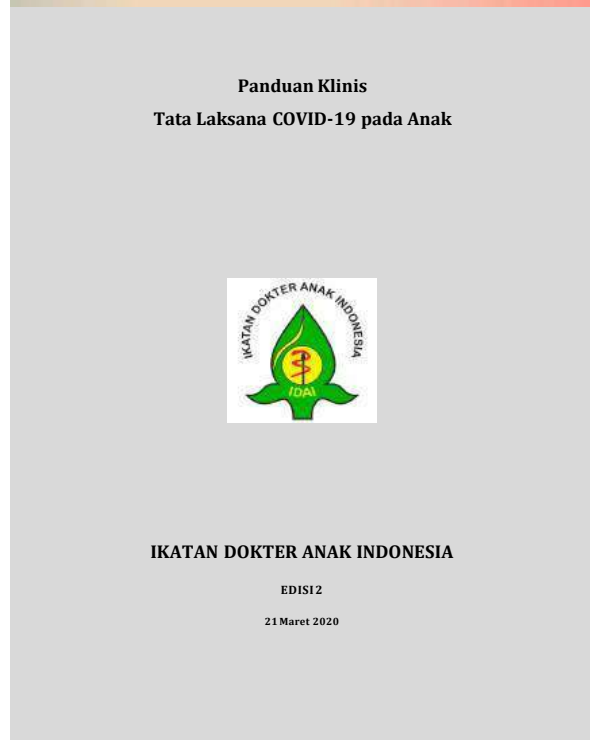
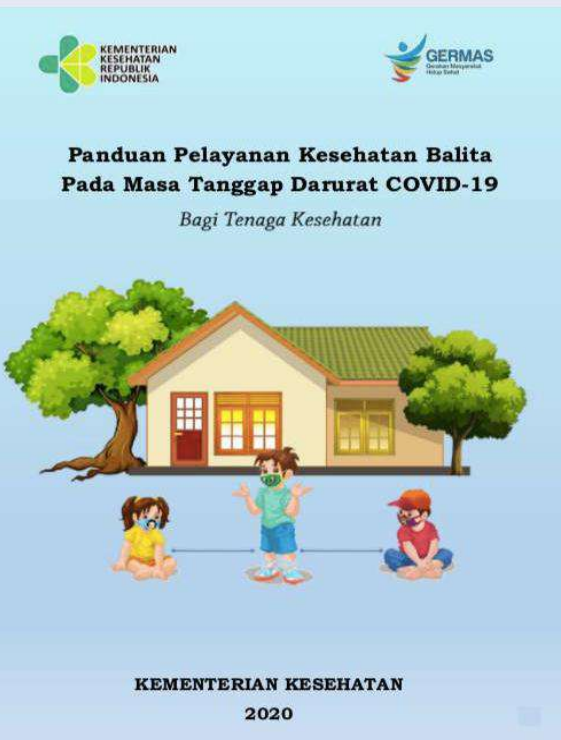


Penyebaran kasus COVID-19 berlangsung sangat cepat, baik di dunia maupun di Indonesia.

Covid-19, tidak mengenal batas, dapat menyerang siapa saja tanpa kecuali, termasuk ibu hamil dan anak-anak.

.... Selama pandemi COVID-19 dan menghadapi era New Normal, pelayanan kesehatan harus tetap berjalan secara optimal, aman bagi pasien dan bidan dengan berbagai penyesuaian berdasarkan panduan penanganan covid atau protokol kesehatan.





Telah dikembangkan berbagai panduan pelayanan KIA & KB: Kemkes, POGI, IDAI, IBI dll agar pelayanan tetap berjalan dan aman bagi pasien dan provider dengan berbagai penyesuaian yang relevan dengan pencegahan COVID-19.

Dikembangkan pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi sebagai solusi inovatif: Telemedicine, Konsultasi On-Line dan Media Aplikasi KIE dll

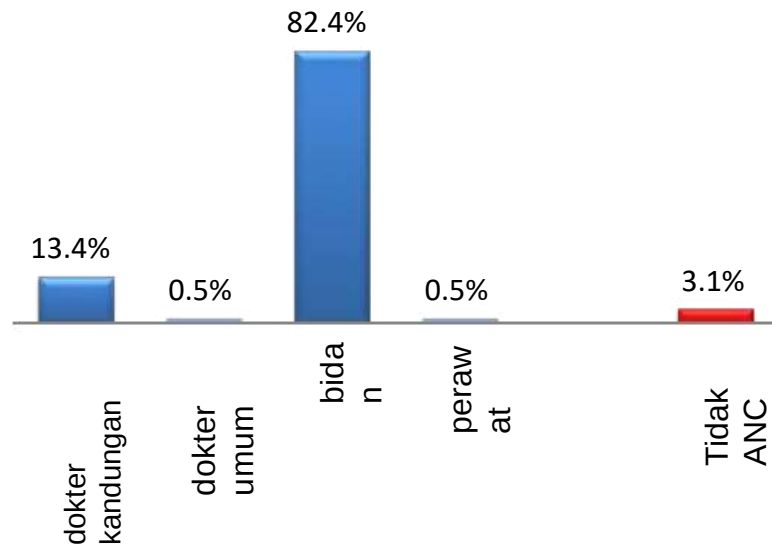
PERAN BIDAN DALAM PELAYANAN KIA & KB



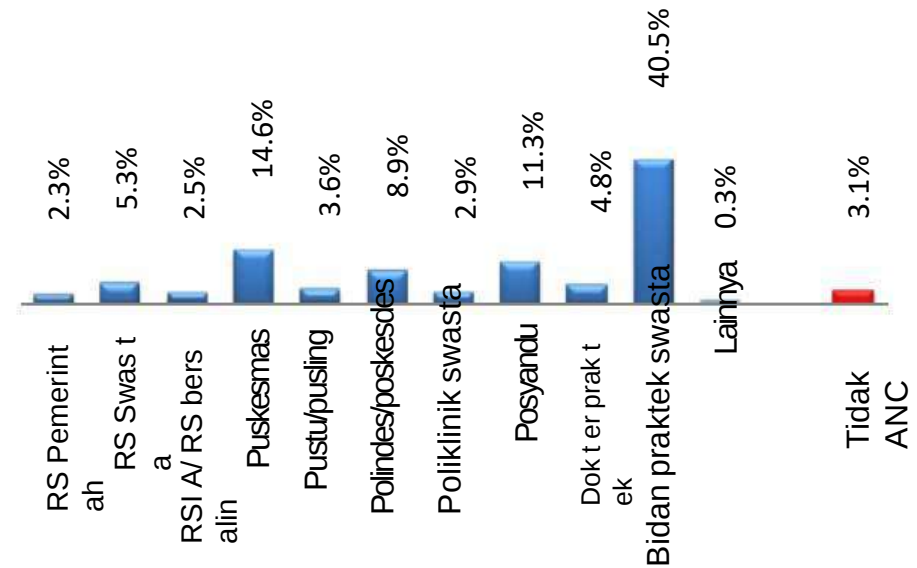
MENTERI
REPUBLIK
KESEHATAN
INDONESIA

TEMPAT DAN TENAGA PEMBERI LAYANAN ANC

Persentase tenaga pemberi layanan ANC



Persentase tempat pemberi pelayanan ANC



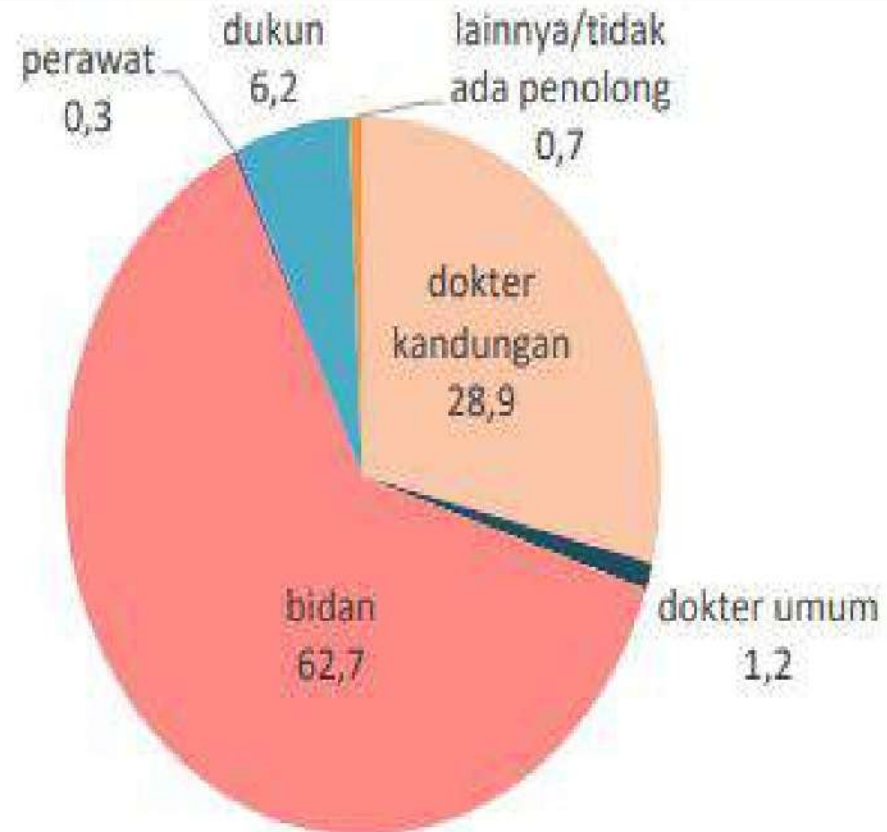
Sebagian besar pemeriksaan kehamilan dilakukan oleh bidan (82,4%) bertempat di **Bidan Praktek Swasta** (41%)

PROPORSI PERSALINAN DENGAN KUALIFIKASI TERTINGGI PADA PEREMPUAN UMUR 10-54 TAHUN, RISKESDAS 2018

Tempat persalinan

- 29% di PMB
- 4% di Polindes

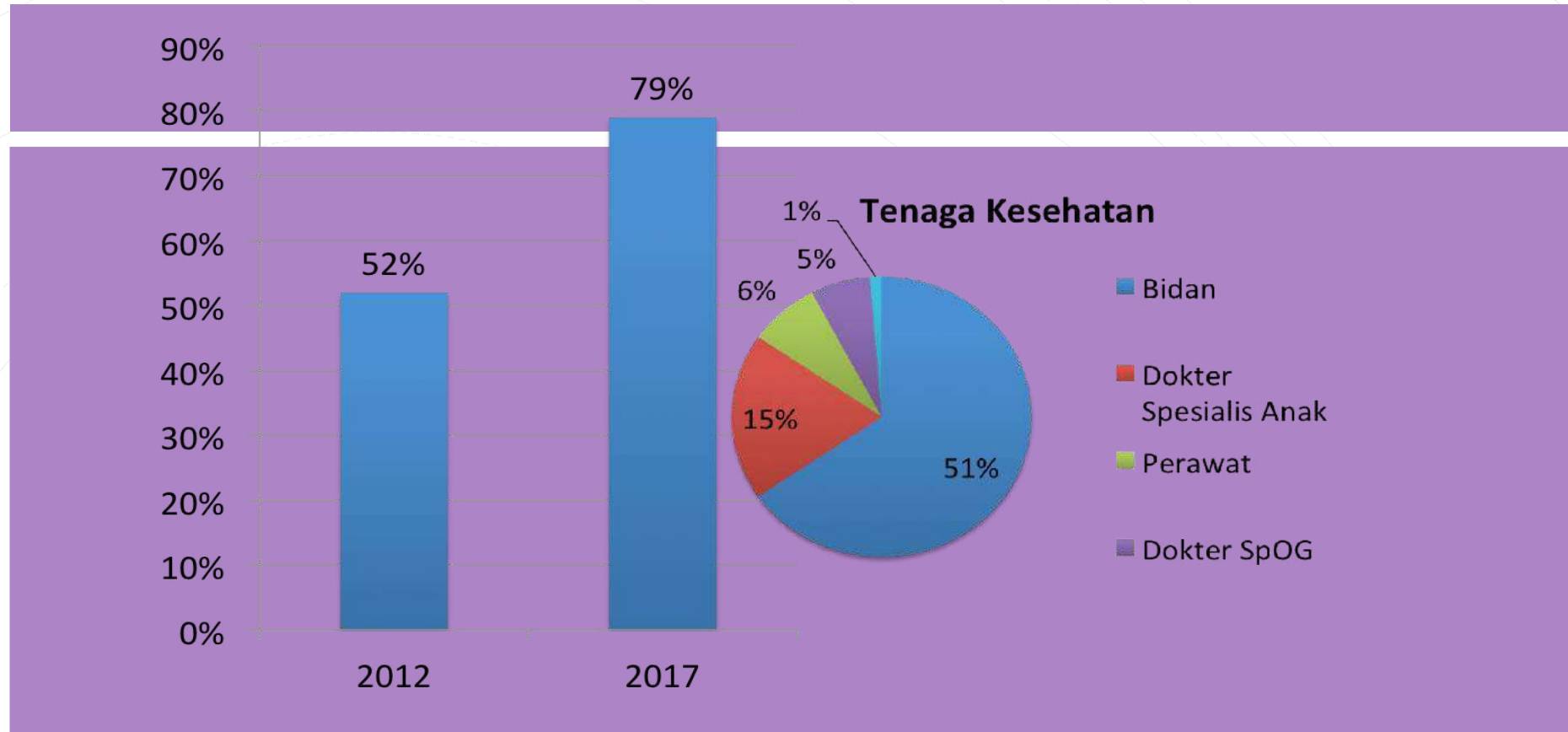
Linakes 93%



Sumber : Riset Kesehatan Dasar 2018, Balitbangkes, Kemenkes RI, 2019

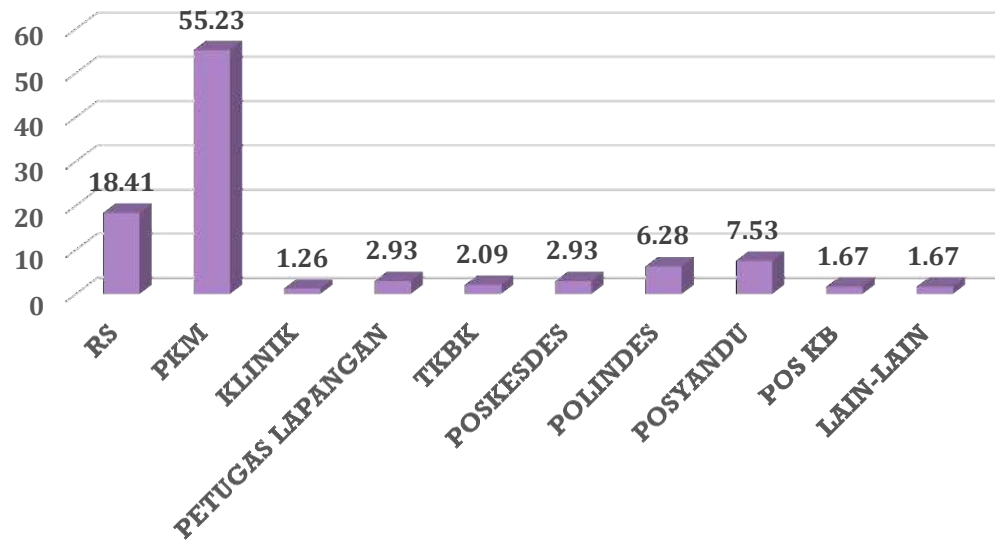
Pelayanan Bayi Baru Lahir
(KN 1 = 6 – 48 jam setelah lahir)

KN1



Pelayanan KB

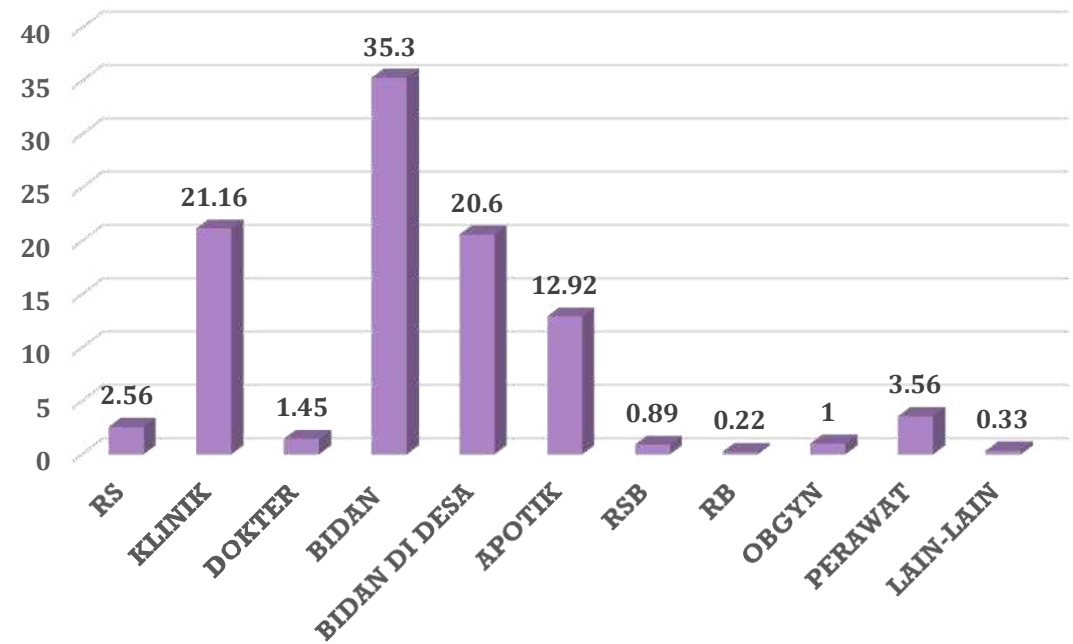
DI FASYANKES PEMERINTAH



Sumber data SDKI - 2017

- KONTRIBUSI BIDAN = 55.90%

DI FASYANKES SWASTA



Bidan - Sebagai Garda Terdepan Dalam Pelayanan KIA, KB & KESPRO



Bidan Delima

Sistem Standardisasi pelayanan
Praktik Mandiri Bidan (PMB)
dengan penekanan pada
kegiatan moneyv serta kegiatan
pembinaan dan pelatihan
berkesinambungan

Anggota IBI (KTA): 303.696
Praktek Mandiri Bidan: 36.996
Bidan Delima: 18.885
PMB yang tutup 974 – dari 9296
laporan yg masuk (7 Juni 2020)

- APD tidak memadai
- Isolasi mandiri
- ODP & PDP
- Dalam perawatan Covid
- Pembatasan jam dan jenis pelayanan
- Dilarang keluarga

PERAN TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN

- Menyediakan Tempat praktik Bidan terstandar
- Memberikan pelayanan KIA, KB & Kespro sesuai standar dan ketentuan peraturan yg berlaku
- Melakukan skrining faktor resiko dan merujuk sesuai standar (Inter-Professional Collaboration)
- Mencatat data pasien dan pelayanan yg diberikan serta melaporkan ke Puskesmas, BKKBN dan UPBD setiap bulan.
- Membuat catatan asuhan yang lengkap sebagai bukti pelayanan profesional
- Memberikan penyuluhan KIA, KB dan Kespro
- Memfasilitasi kelas bumil dan ibu balita
- Melakukan kunjungan rumah sesuai kebutuhan

KENDALA YANG DIHADAPI BIDAN PADA MASA PANDEMI COVID

1. Kesulitan dalam Pemenuhan APD dan Bahan Pencegahan Infeksi – Sulit mendapatkannya dan mahal
2. Kesadaran Pasien untuk perlindungan diri dengan menggunakan masker dan mencuci tangan masih kurang
3. Rasa Khawatir bidan ketika terdapat pasien terdampak covid dan tidak jujur
4. Alat Screening Rapid Test Terbatas – PMB yg rapid test terbatas – tergantung kebijakan daerah
5. Ibu Takut untuk datang ke klinik PMB, PKM maupun RS
6. Sebagian bidan mengalami penurunan jumlah pasien (ANC, KB dan Imunisasi)
7. Pasien datang masih ada yang tdk memakai masker sehingga bidan harus menyediakan masker untuk pasien dan pendamping – **menambah operasional cost**

Cont'

KENDALA LAIN PMB DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN DI MASA PENDEMI COVID-19 – NEW NORMAL - BEYOND

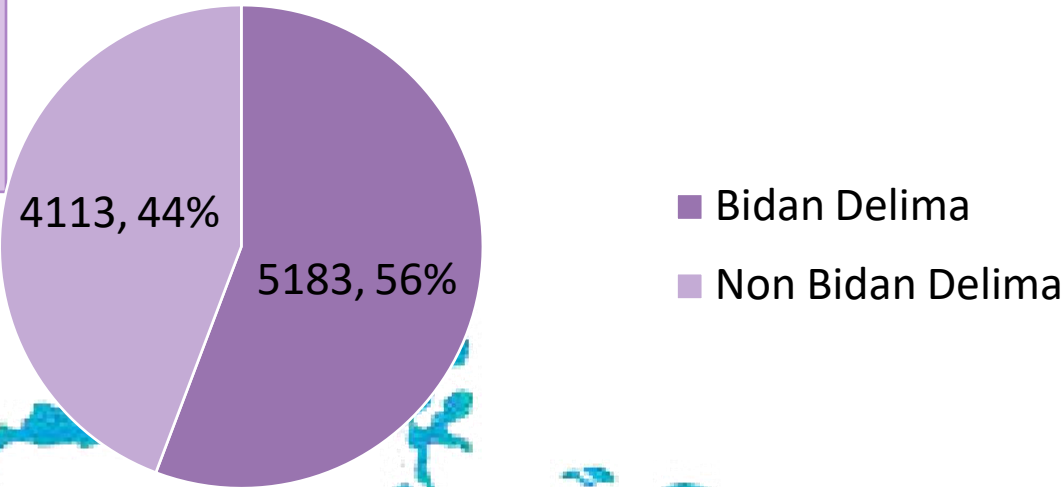
- ❖ TARIF PELAYANAN KEBIDANAN PADA JKN – TIDAK DPT MEMENUHI KEBUTUHAN OPERASIONAL COST.
- ❖ SYARAT UNTUK MEMBERIKAN PELAYANAN KB IUD DAN IMPLAN, HARUS TERSERTIFIKASI KOMPETENSI – TERMASUK KB PASKA PERSALINAN
- ❖ BIAYA PELATIHAN CUKUP BESAR – PMB BIAYA SENDIRI
- ❖ BELUM SEMUA PMB MOU DENGAN BPJS
- ❖ Klaim ke BPJS masih ada kendala, pembayaran tertunda, **karena lama - hangus**, → pasien tdk aktif bayar IURAN tdk dibayar oleh BPJS
- ❖ HARGA IMPLAN DAN IUD CUKUP MAHAL– yg tdk ikut BPJS
- ❖ PELAYANAN MELALUI KONSULTASI ON-LINE OLEH BIDAN TIDAK TERMASUK DALAM “TELEMEDICINE”
- ❖

Data PMB yang mengumpulkan laporan Januari - April 2020
(Menggunakan Google Form)

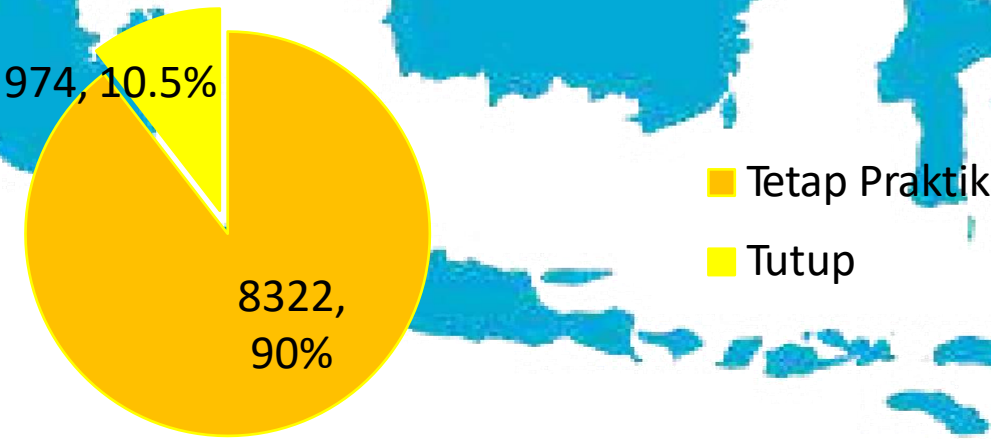
Jumlah PMB mengumpulkan : 9296 (18 Prop)
Bidan Delima : 5183
Bukan Bidan Delima : 4113

PMB Tetap Praktik: 8322
PMB Yang Tutup : 974

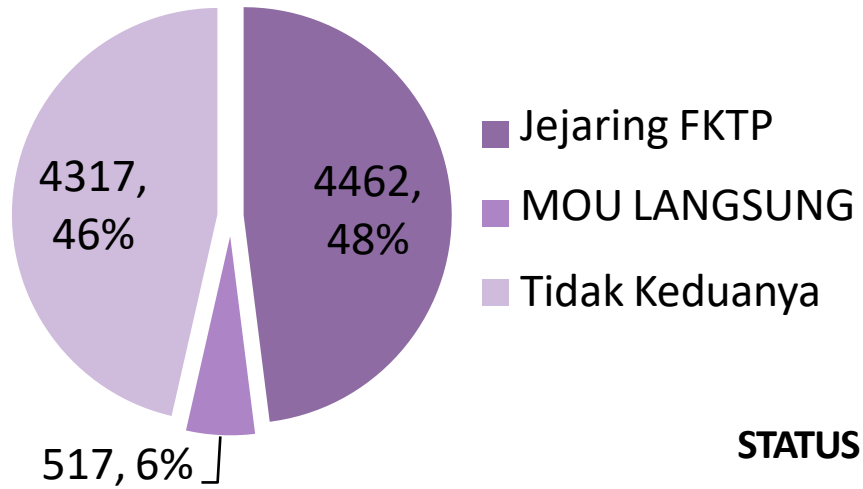
JUMLAH PMB YANG MENGUMPULKAN
LAPORAN PELAYANAN PADA MASA COVID-19
Januari – April 2020 (UPBD Pusat)



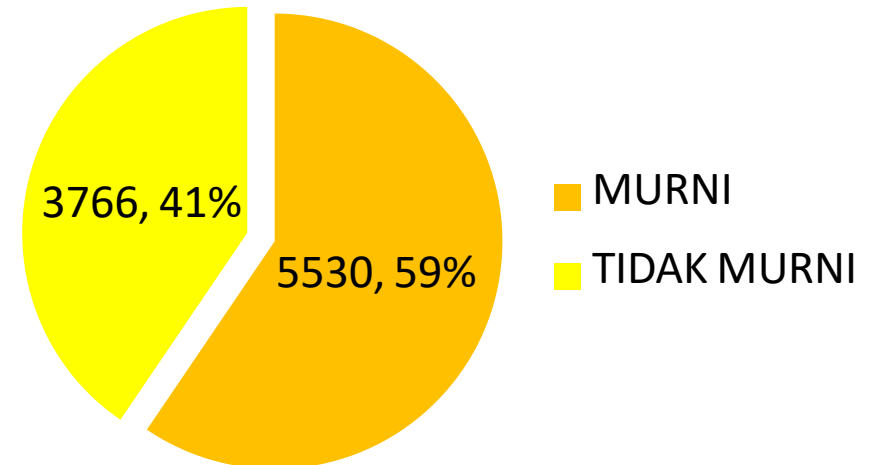
KONDISI PMB SAAT COVID-19



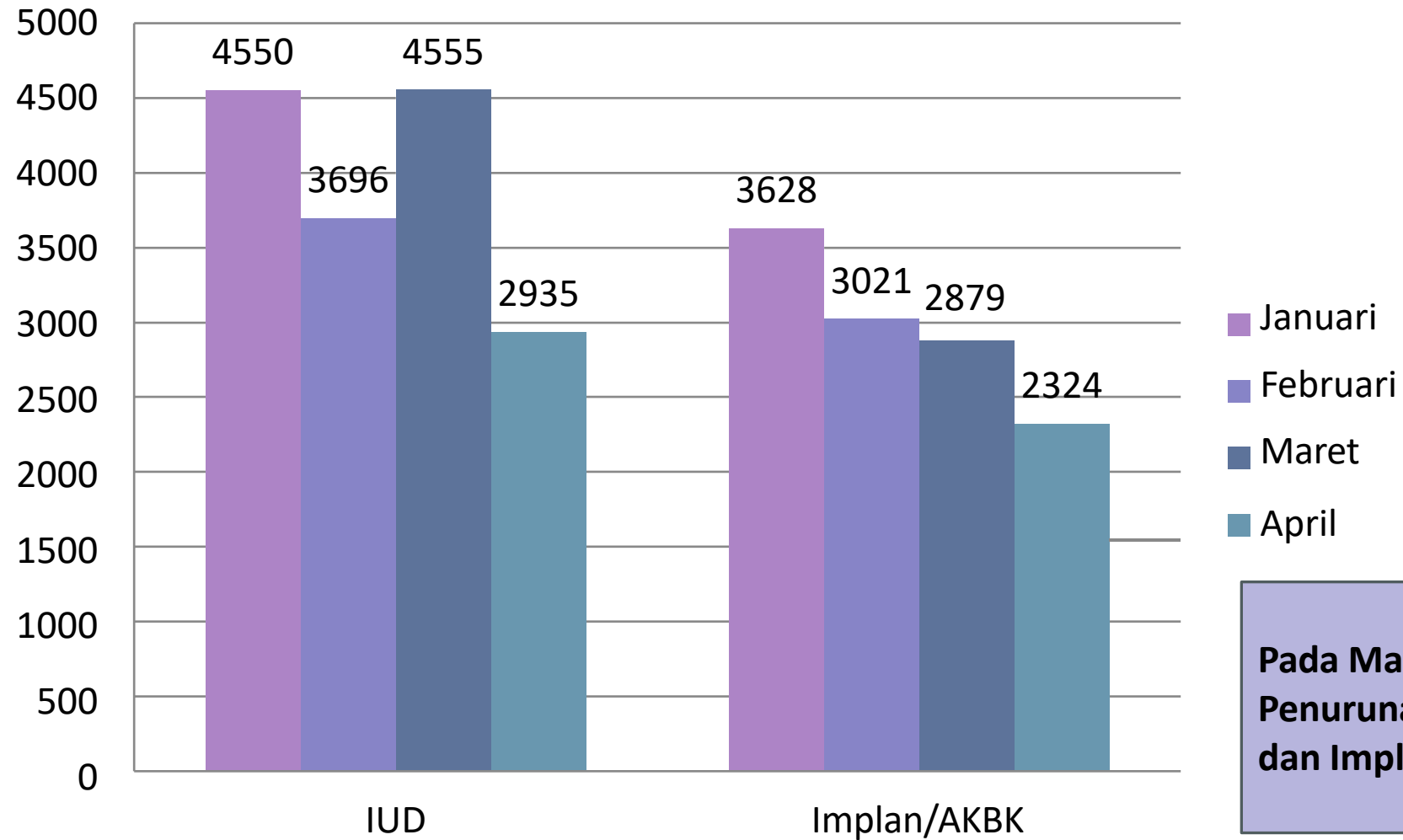
STATUS PMB YANG BEKERJASAMA DENGAN BPJS



STATUS PMB MURNI DAN TIDAK MURNI

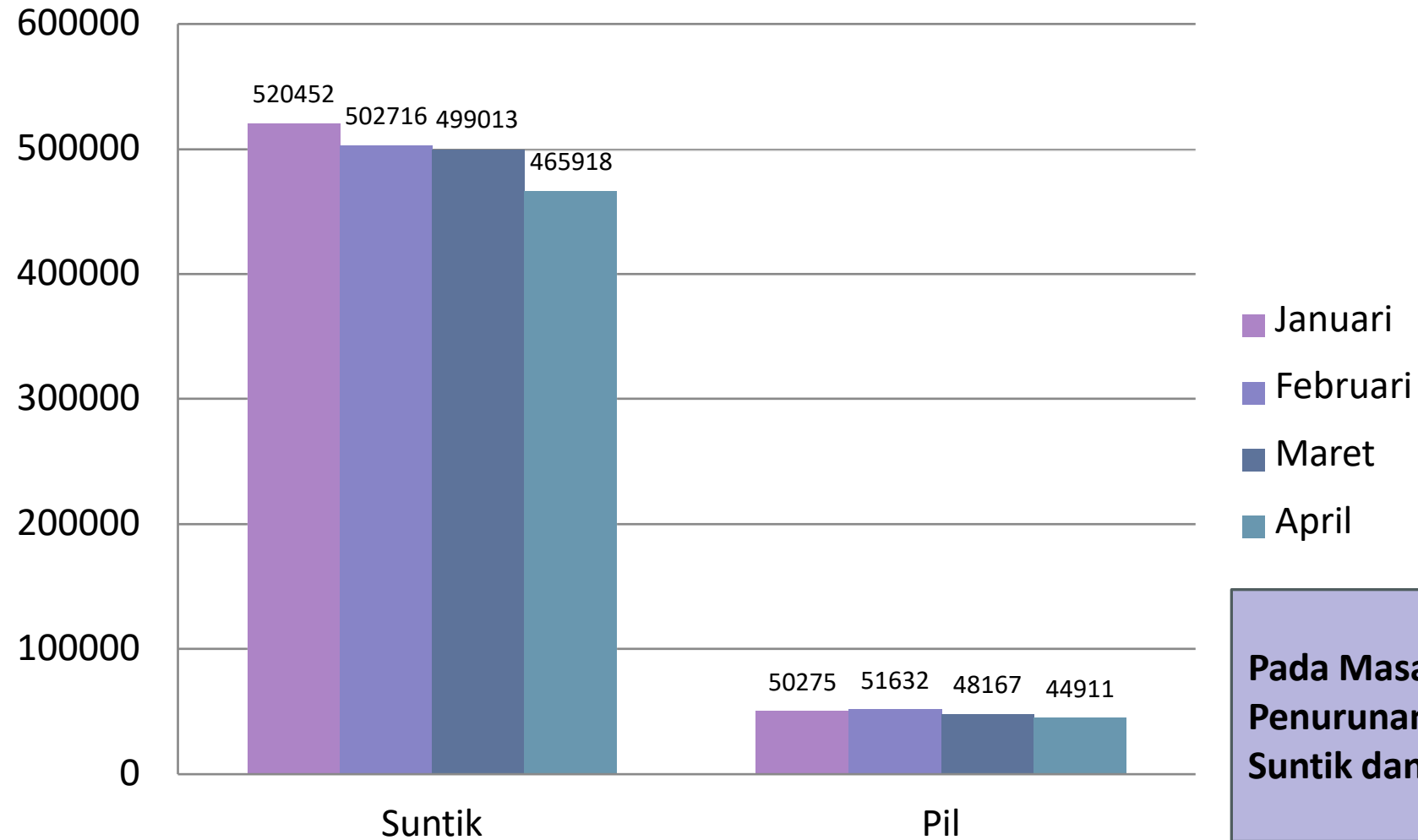


PELAYANAN IUD DAN IMPLAN – JAN – APRIL 2020



**Pada Masa Covid-19 Terjadi
Penurunan Jumlah Pelayanan KB IUD
dan Implan di PMB**

DATA PELAYANAN SUNTIK DAN PIL – JAN – APRIL 2020



**Pada Masa Covid-19 Terjadi
Penurunan Jumlah Pelayanan KB
Suntik dan Pil di PMB**



REKOMENDASI PELAYANAN KEBIDANAN PADA PRAKTIK MANDIRI BIDAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DAN NEW NORMAL



- 1 **Buat papan pengumuman/banner tentang Protokol Pencegahan Covid-19 di Klinik PMB:**
Cuci tangan pakai sabun, jaga jarak minimal 1,5 meter, semua pasien, pendamping/ pengunjung menggunakan masker
- 2 Menyediakan tempat cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dan pengukur suhu semua pengunjung.
- 3 Pastikan semua peralatan dan perlengkapan sudah di desinfeksi.
- 4 Semua pelayanan dilakukan dengan membuat janji melalui telpon/WA
- 5 Lakukan pengkajian komprehensif sesuai standar, termasuk informasi kewaspadaan penularan Covid-19. Bidan dapat berkoordinasi dengan RT/RW/Kades utk informasi status ibu (ODP/PDP/Covid +).
- 6
- 7 Jika tidak siap dengan APD sesuai kebutuhan dan tidak dapat memberikan pelayanan, segera kolaborasi dan merujuk pasien ke PKM / RS
- 8 Lakukan skrining faktor resiko termasuk resiko infeksi covid-19. Apabila ditemukan faktor resiko, segera rujuk ke PKM / RS sesuai standar - terencana
- 9 Pelayanan ibu hamil, bersalin, nifas, BBL&Balita serta KB, Kespro pada masa pandemi covid-19 & New Normal sesuai standar – mengacu pada panduan Kemkes, POGI, IDAI dan IBI
- 10 Lakukan konsultasi, KIE & Konseling on-line : pemantauan/follow-up care, konseling KB, ASI eksklusif, PHBS & penerapan buku KIA,

PANDUAN PELAYANAN ANC OLEH BIDAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

1

Tidak ada keluhan bumil diminta menerapkan isi buku KIA dirumah. Segera ke fasyankes jika ada keluhan / tanda bahaya

3

Lakukan pengkajian komprehensif sesuai standar dgn kewaspadaan Covid-19. Dapat berkoordinasi dengan RT/RW/Kades tentang status ibu (ODP/PDP,Covid +)

5

Ibu hamil pendamping dan tim kesehatan yang bertugas menggunakan masker dan menerapkan protokol pencegahan covid-19:

6

Tunda kelas Ibu hamil / dilakukan secara online

2

Ibu membuat janji melalui Telepon/WA, ANC pada trimester pertama 1x kolaborasi dg dr. utk pemeriksaan kes,

4

ANC dilakukan sesuai standar (10T) dgn APD level1. Lakukan skrining faktor resiko. Jika ditemukan faktor resiko rujuk sesuai standar.

7

Konsultasi kehamilan, KIE dan Konseling dapat dilakukan secara online (Pandu pengisian P4K).

PANDUAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH BIDAN PADA MASA PAMDEMI COVID-19

Jika ada tanda-tanda bersalin, segera hubungi Bidan melalui telepon/WA. **Bidan melakukan skrining faktor resiko** termasuk resiko infeksi covid-19. Apabila ada faktor resiko, segera rujuk ke PKM / RS sesuai standar

Lakukan pengkajian komprehensif **sesuai standar**, dgn **kewaspadaan Covid-19**. Bidan dapat berkoordinasi dengan RT/RW/Kades tentang status ibu apakah sedang isolasi mandiri (ODP/PDP/Covid +)

Pertolongan persalinan dilakukan sesuai standar APN, lakukan IMD & Pemasangan IUD paska persalinan dengan APD level2, dan menerapkan protokol pencegahan penularan covid-19 - pada ibu bukan PDP, Covid+
(Pasien dan pendamping maks 1 org menggunakan masker)

Jika tidak dapat melakukan pertolongan persalinan, segera berkolaborasi dan rujuk ke PKM / RS sesuai standar

Keluarga/pendamping dan semua tim yang bertugas menerapkan protokol pencegahan penularan COVID-19.

Melaksanakan rujukan persalinan terencana untuk Ibu bersalin dengan risiko, termasuk risiko ODP/PDP/Covid + sesuai standar.

PANDUAN PELAYANAN NIFAS & BBL OLEH BIDAN PADA MASA PAMDEMI COVID-19

1

Tidak ada keluhan agar menerapkan isi buku KIA, lakukan pemantauan mandiri, jika ada keluhan/tanda bahaya pada ibu/BBL segera ke fasyankes

2

Pelayanan nifas dan BBL, dengan membuat janji melalui Telepon/WA

3

Lakukan pengkajian komprehensif sesuai standar, dgn kewaspadaan Covid-19. Bidan dapat berkoordinasi dengan RT/RW/Kades tentang status ibu apakah sedang isolasi mandiri (ODP/PDP/Covid+).

4

Pelayanan nifas & BBL dilakukan sesuai standar menggunakan APD level 1 dan menerapkan protokol pencegahan Covid-19

5

Jika tidak dapat memberikan pelayanan, Bidan segera berkolaborasi dan rujuk ke PKM/RS

6

Lakukan Asuhan esensial Bayi Baru Lahir. Imunisasi tetap diberikan sesuai rekomendasi PP IDAI

7

Tunda kelas Ibu Balita atau dilakukan secara online

8

Konsultasi nifas & BBL, KIE, Konseling Laktasi, pemantauan Tumbang dilaksanakan secara on-line

9

Ibu nifas, pendamping & semua tim yang bertugas menggunakan masker dan menerapkan protokol pencegahan Covid-19



PANDUAN PELAYANAN KB OLEH BIDAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

1. Tidak ada keluhan, Akseptor IUD/Implan dapat menunda untuk kontrol ke Bidan.

Pelayanan KB baru/kunjungan ulang - membuat janji melalui telp/WA



2. Lakukan pengkajian komprehensif **sesuai standar**, dgn **kewaspadaan Covid-19**.

Bidan dapat berkoordinasi dengan RT/RW/Kades untuk informasi ttg status ibu (ODP/PDP/Covid +)



3. Pelayanan KB dilakukan **sesuai standar menggunakan APD level 1 atau 2**. Konseling memotivasi menggunakan MKJP – tidak perlu kontrol rutin (kecuali ada keluhan) -New Normal

4. Kunjungan ulang Akseptor Suntik/Pil tidak dapat diberikan, untuk sementara Ibu menggunakan kondom/pantang berkala/senggama terputus – bidan dpt kerjasama dengan PLKB untuk distribusi pil

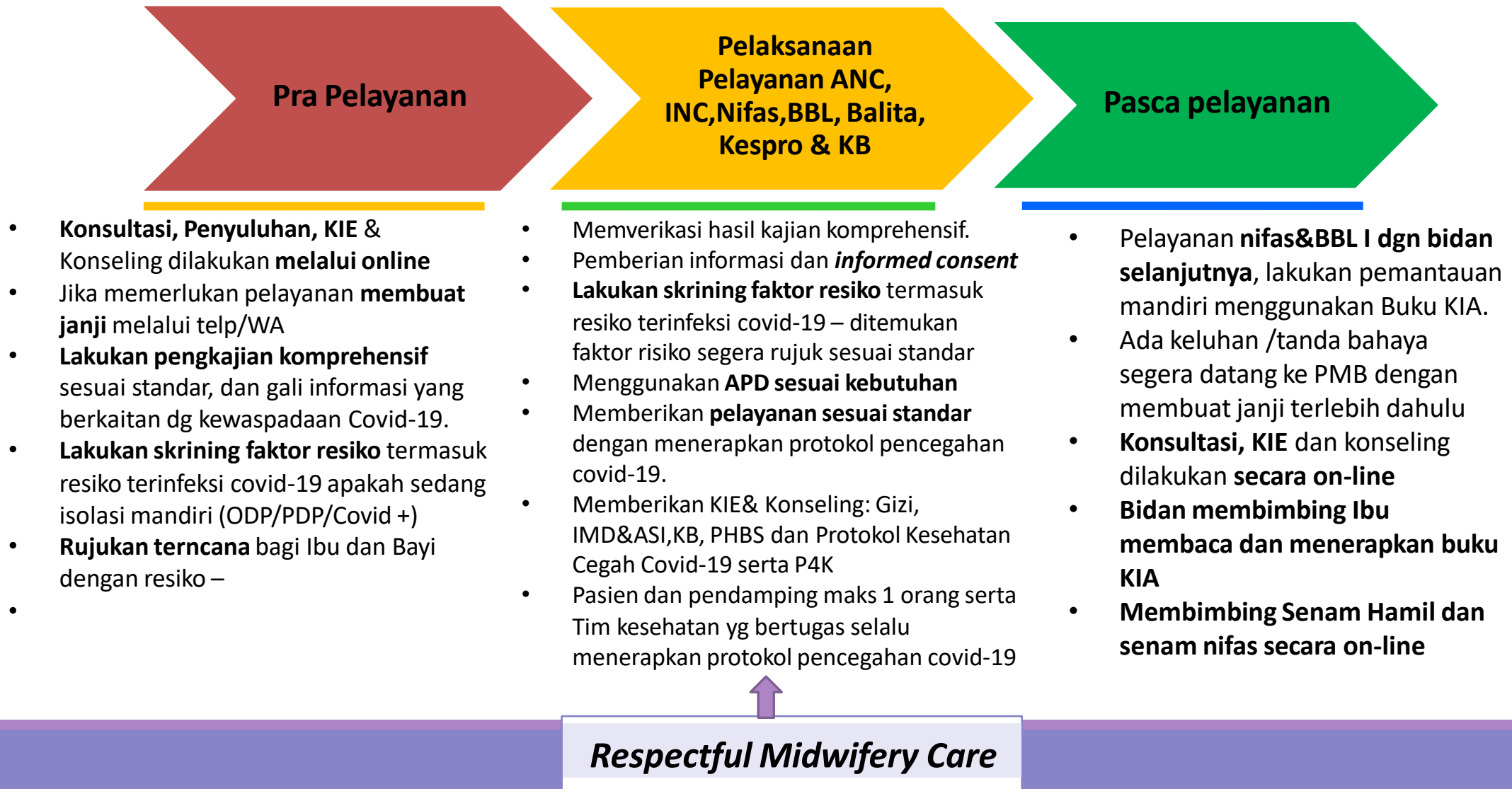


5. Akseptor, pendamping dan semua tim yang bertugas menggunakan masker dan menerapkan protokol pencegahan covid-19:



6. Konsultasi KB, Penyuluhan dan Konseling dilakukan secara online - dimotivasi dan didorong utk beralih menggunakan MKJP – pilihan yg tepat di era New Normal - tdk perlu kontrol rutin

Prinsip Penyelenggaraan Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid-19



HIMBAUAN UNTUK ANGGOTA IBI - PMB

1. Membuat informasi ttg protokol pencegahan covid-19 dan penyesuaian pelayanan **(Pengumuman/Banner) DI TEMPAT PRAKTEK**
2. Bidan terus melakukan edukasi terhadap pasien, keluarga dan masyarakat – beradaptasi dg era New Normal – menerapkan protokol kesehatan saat kunjungan/on-line
3. PMB menerapkan protokol kesehatan pencegahan covid-19 - Menyediakan masker dan tempat cuci tangan untuk pasien & pengunjung
4. Bidan harus tetap menjalin komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait (PKM, Dinkes, BKKBN, IBI serta lintas sektor lainnya)
5. Menggunakan dan melepaskan APD dengan benar dan melaksanakan Pencegahan Infeksi sesuai standar
6. PMB memberikan pelayanan memenuhi standar kilinis + standar New Normal - menerapkan protokol kesehatan pencegahan covid-19.

Kebutuhan PMB pada Masa Pandemi Covid-19 dan Menghadapi Era New – Normal (Rangkuman dalam Laporan PMB)

- ❖ Menjaga suplay Alat Kontrasepsi berkelanjutan
- ❖ Dukungan APD secara terus menerus – disposable
- ❖ Revisi kebijakan pembiayaan pelayanan kebidanan dalam JKN - termasuk untuk konsultasi on-line
- ❖ Review kebijakan MOU PMB & BPJS untuk meningkatkan akses pelayanan KIA & KB
- ❖ Memfasilitasi Pelatihan CTU termasuk KB PP bagi PMB
- ❖ Mengembangkan media penyuluhan, KIE tentang Kespro & KB secara Digital.
- ❖ Pengembangan aplikasi dan sistim informasi dalam peningkatan kolaborasi antar provider, antar fasyankes, maupun antara provider dengan pasien.
- ❖ Mengupayakan rapid test bagi PMB



KOMITMEN IBI DALAM MENDUKUNG PELAYANAN KIA&KB PADA MASA PANDEMI COVID-19 DAN MENGHADAPI NEW - NORMAL

1. Melakukan konsolidasi, komunikasi dan koordinasi PP, PD & PC melalui virtual meeting (pengumpulan data & informasi)
2. Mengupayakan bantuan dari berbagai stakeholders untuk memperoleh dukungan dan bantuan bagi anggota IBI (APD dll)
3. Melakukan advokasi untuk **optimalisasi peran bidan dan peningkatan akses pelayanan kebidanan di PKM, RS dan PMB** (Penyesuaian Tarif & Keb. MOU dgn BPJS)
4. Peningkatan kualitas bidan – melalui webinar / modul on-line, pelatihan (CPD)
5. Mendistribusikan panduan pelayanan KIA&KB pada situasi pandemi covid -19 dan New Normal dari Kemkes, POGI, IDAI, IBI
6. Melakukan pembinaan, supervisi fasilitatif (pengembangan instrument manual dan digital - Bidan Delima)
7. Pengembangan pelayanan KIA, Kespro dan KB diklaster2 tertentu (Tempat kerja, shelter/ pusat2 isolasi mandiri)
8. Mengembangkan aplikasi sistim informasi yg menjembatani komunikasi antar fasyankes, antar provider kesehatan, maupun antara provider kesehatan dengan pasien.

EDUKASI DAN PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM PENERAPAN PROTOKOL KES P2-COVID-19 DI ERA NEW-NORMAL



DENGAN :

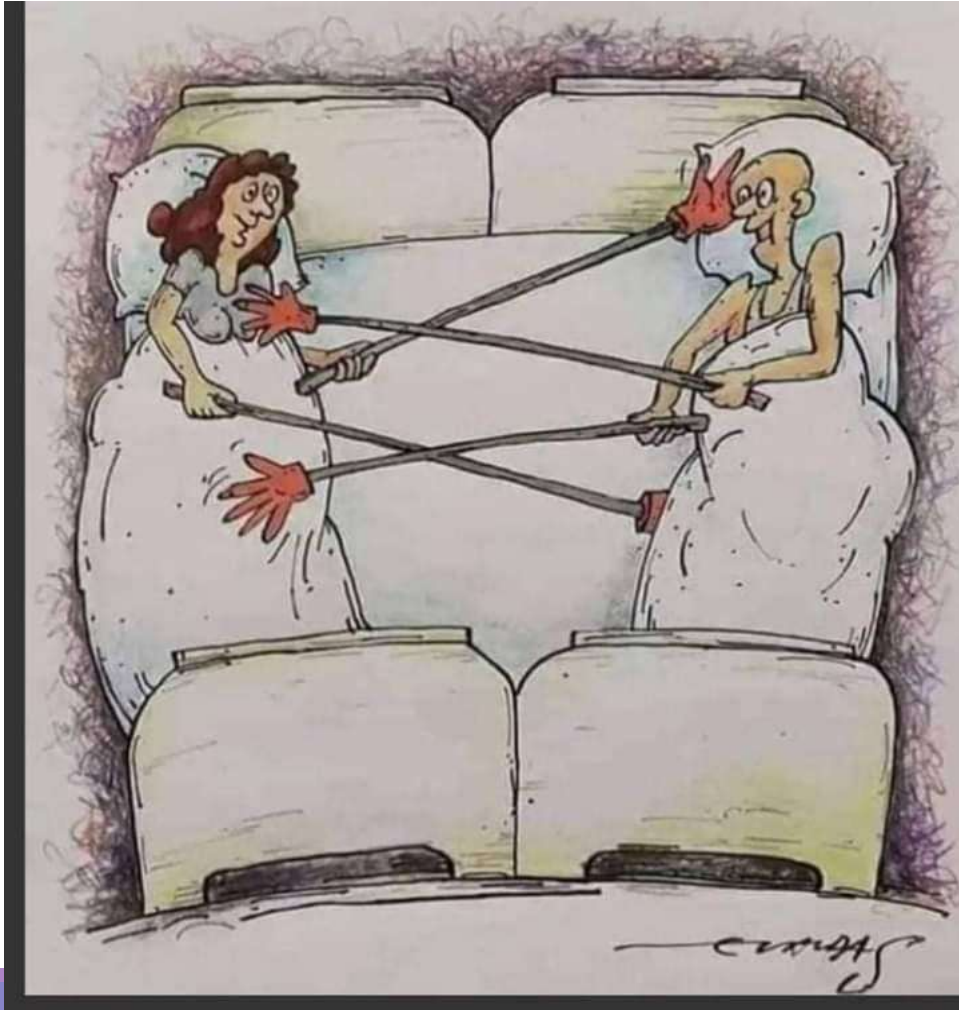
1. JAGA JARAK
2. PAKAI MASKER
3. CTPS
4. DIRUMAH SAJA
5. KENALI GEJALA DAN PERIKSA KES
6. MAKAN DENGAN GIZI SEIMBANG
7. PHBS



**KELUARGA-IBU BALITA SEHAT
BEBAS COVID-19**

STAY AT HOME

Terima Kasih



PEDOMAN PELAYANAN BAGI IBU HAMIL, BERSALIN, NIFAS, DAN BAYI BARU LAHIR *Di Era Pandemi COVID-19*

Yeni Rusyani
Dosen Keperawatan
STIKES Duta Gama Klaten

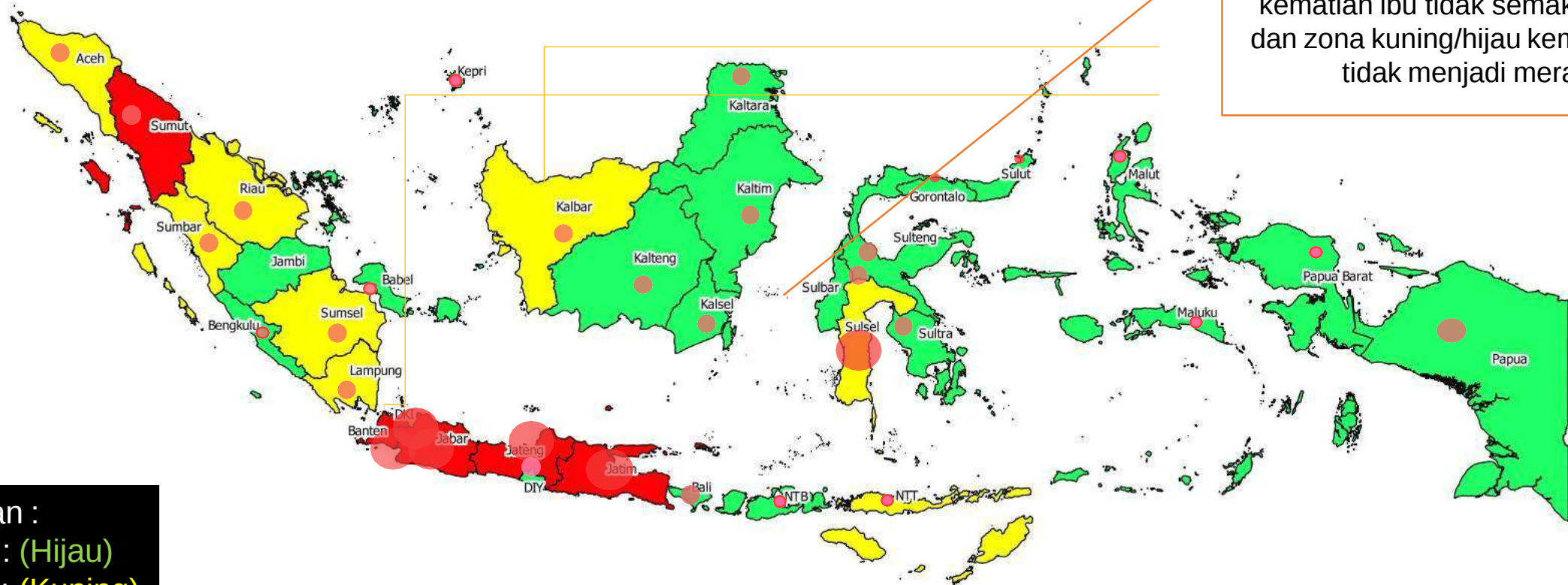




ANALISIS SITUASI

PETA KEMATIAN IBU TAHUN 2019

Intervensi tetap harus dilakukan dengan penyesuaian saat Pandemi COVID-19 agar zona merah kematian ibu tidak semakin parah dan zona kuning/hijau kematian ibu tidak menjadi merah



Keterangan :

0 - 99 : (Hijau)
100 - 200 : (Kuning)
200 - 700 : (Merah)

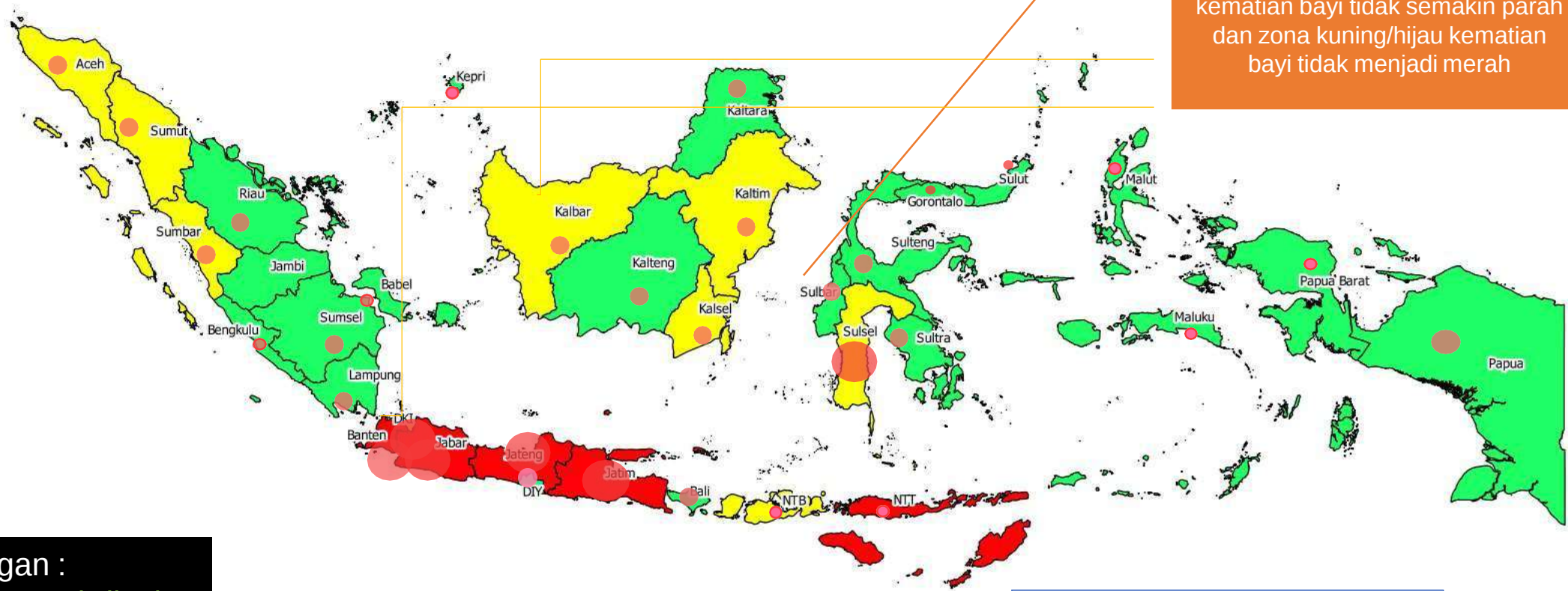
Jumlah Kematian Ibu

Sumber : Data Rutin Kesehatan
Keluarga Tahun 2019

*Titik Merah adalah sebaran kasus COVID-19 (Besarnya menunjukkan semakin tinggi kasus terkonfirmasi COVID-19)
Sumber : Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (data per 16 April 2020)
<https://www.COVID19.go.id/situasi-virus-corona/>

PETA KEMATIAN BAYI TAHUN 2019

Intervensi tetap harus dilakukan dengan penyesuaian saat Pandemi COVID-19 agar zona merah kematian bayi tidak semakin parah dan zona kuning/hijau kematian bayi tidak menjadi merah



Keterangan :

0 - 520 : (Hijau)

530 – 930 : (Kuning)

930 – 4500 : (Merah)

Jumlah Kematian Bayi

Sumber : Data Rutin Kesehatan Keluarga Tahun 2019

*Titik Merah adalah sebaran kasus COVID-19 (Besarnya lingkaran menunjukkan semakin tinggi kasus terkonfirmasi COVID-19)

Sumber : Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (data per 16 April 2020)

<https://www.COVID19.go.id/situasi-virus-corona/>

PERMASALAHAN YANG DIHADAPI PROGRAM KESEHATAN IBU DAN BAYI DALAM MASA PANDEMI COVID-19

1. **Pengetahuan** ibu dan keluarga terkait COVID-19 dan pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir di era pandemi



2. Belum semua tenaga kesehatan tersosialisasi **pedoman pelayanan ibu dan bayi baru lahir di era pandemi**



3. Pelayanan reguler di Puskesmas, Praktik Mandiri Bidan dan Posyandu masih dilaksanakan secara biasa di beberapa daerah



4. **Kebutuhan dan ketersediaan serta pemenuhan APD** bagi penolong persalinan dan ibu bersalin.



5. **Tingginya kasus penderita COVID 19 yang dirawat RS rujukan** berpengaruh terhadap keleluasaan penanganan pelayanan rujukan maternal dan neonatal





PELAYANAN KESEHATAN MATERNAL DAN NEONATAL DI ERA PANDEMI COVID-19



IBU HAMIL

- Setelah pemeriksaan kehamilan pertama dg membuat janji dengan dokter, tunda pemeriksaan kehamilan selanjutnya, Dan melakukan ANC pada trimester 3,1 bulan sebelum HPL
- Manfaatkan Buku KIA sebagai media KIE manfaatkan media komunikasi untuk konsultasi.
- Ibu hamil , keluarga dan kader berperan aktif dalam memantau tanda bahaya kehamilan
- Buat janji jika ada keluhan /kondisi yang membutuhkan pemeriksaan, penanganan
- Pengisian stiker P4K dipandu melalui alat komunikasi
- Tunda Kelas Ibu Hamil

IBU BERSALIN

- Rujukan persalinan terencana untuk ibu hamil berisiko
- Segera ke Fasilitas Kesehatan jika sudah ada tanda-tanda persalinan.
- IMD, rawat gabung tidak direkomendasikan untuk bayi lahir dari ibu PDP/Covid19
- Penggunaan face shield pada neonatus menjadi alternatif untuk pencegahan penularan covid19 pada neonatus
- Lakukan KB pasca salin sesuai prosedur
- Menjamin ketersediaan masker bagi ibu bersalin, nakes menggunakan APD

IBU NIFAS & BAYI BARU LAHIR

- Perawatan bayi baru lahir termasuk imunisasi tetap diberikan sesuai rekomendasi PP IDAI*).
- Melaksanakan SHK (Skrining Hipotiroid Kongenital)
- Kunjungan nifas & kunjungan bayi baru lahir dilakukan oleh Nakes
- Segera ke fasyankes bila ada tanda bahaya pada ibu nifas dan bayi baru lahir (Baca di Buku KIA**)

IBU MENYUSUI

- Konseling menyusui : ditekankan upaya pencegahan penularan COVID 19

Konseling meliputi

- Cuci tangan sebelum menyentuh bayi, payudara, atau pompa ASI
- Gunakan masker saat menyusui
- Bersihkan pompa ASI setiap kali dipakai
- Ibu positif atau PDP dianjurkan memerah ASI

BAYI - BALITA

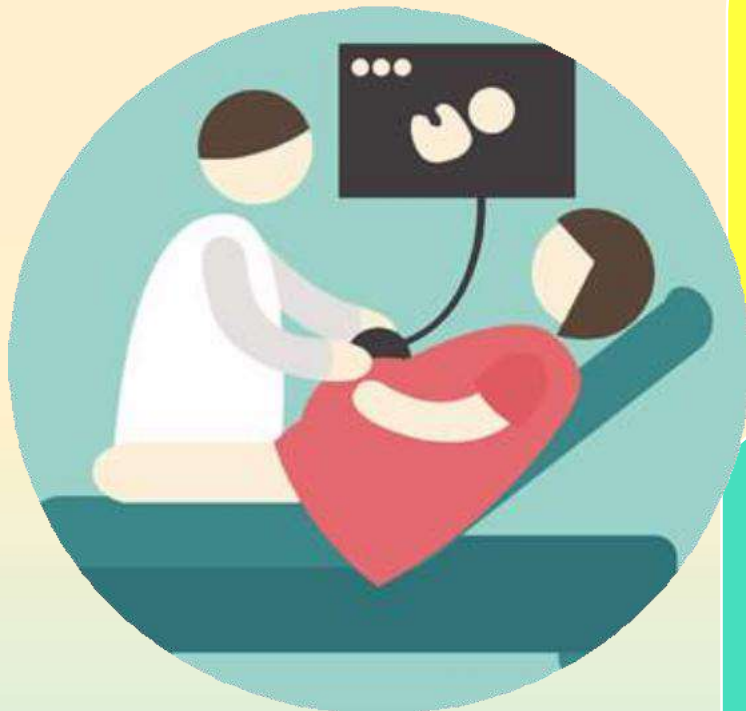
Wilayah PSBB/ COVID positif:

- Pelayanan balita di posyandu ditiadakan
- Pemantauan tumbuh kembang mandiri di rumah dengan buku KIA, (kunjungan rumah untuk balita berisiko)
- Pelayanan imunisasi di faskes dengan janji temu

Wilayah tidak PSBB atau tidak ada COVID positif:

- Pemerintah Daerah menentukan bisa/tidaknya Pelayanan posyandu
- jika bisa maka diterapkan pencegahan infeksi dan physical distancing
- jika tidak maka pelayanan balita seperti pada wilayah PSBB

IBU HAMIL



Pemeriksaan kehamilan pertama oleh dokter untuk skrining faktor resiko, buat janji agar tidak menunggu lama

Tunda pemeriksaan kehamilan trimester 2 (dapat melalui tele konsultasi klinis) kecuali ada tanda bahaya

Pemeriksaan kehamilan trimester 3 HARUS DILAKUKAN 1 bulan sebelum taksiran persalinan

Pengisian stiker P4K dipandu bidan/perawat/dokter melalui media komunikasi

Pelajari Buku KIA dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk **mengenal TANDA BAHAYA**

Memeriksa sendiri dirinya, **segera ke fasyankes jika ada risiko / tanda bahaya** (baca Buku KIA**)

Pastikan gerak janin diawali usia kehamilan 20 minggu

Setelah usia kehamilan **28 minggu**, hitung gerakan janin (**minimal 10 gerakan per 2 jam**)

Tunda Kelas Ibu Hamil atau mengikuti kelas ibu secara online

IBU BERSALIN

Ibu tetap bersalin di Fasyankes.

Segera ke Fasyankes jika sudah ada tanda-tanda bersalin.

Rujukan persalinan terencana untuk ibu hamil beresiko.

Saat merujuk pasien, sesuai prosedur pencegahan COVID-19.



Ibu dengan status ODP, PDP, atau terkonfirmasi COVID-19 bersalin di RS rujukan COVID-19.

Ibu lainnya bersalin di fasyankes sesuai kondisi kebidanan (FKTP/FKRTL)

KB pasca salin sesuai prosedur, diutamakan menggunakan MKJP

IBU NIFAS



Ibu nifas dan keluarga harus **memahami tanda bahaya di masa nifas** (lihat Buku KIA**)

Jika ada resiko / tanda bahaya, periksakan ke tenaga kesehatan

KF 1 dilakukan di Fasyankes

KF 2, 3, 4 dilakukan dengan metode kunjungan rumah atau pemantauan dengan media online

Pelayanan KB tetap sesuai jadwal dengan membuat perjanjian dengan petugas, diutamakan MKJP

BAYI BARU LAHIR



Bayi dari ibu yang **BUKAN** ODP, PDP, atau terkonfirmasi COVID-19 tetap mendapat **Pelayanan Neonatal Esensial saat lahir**

Bayi dari ibu ODP, PDP, atau terkonfirmasi COVID-19 **tidak dilakukan IMD**, pelayanan neonatal esensial lainnya tetap diberikan

Bayi dari ibu HbsAg reaktif dan terkonfirmasi COVID-19 dan **bayi klinis sakit** : pemberian **vaksin Hepatitis B ditunda** sampai klinis bayi baik

Pengambilan **sampel SHK** dilakukan setelah 24 jam **sebelum ibu dan bayi pulang dari fasyankes** (idealnya pada 48-72 jam setelah lahir)

KN 1 dilakukan **di Fasyankes**, **KN 2 dan 3** dilakukan dengan **metode kunjungan rumah** atau pemantauan dengan **media online**

Segera ke fasyankes bila ada tanda bahaya pada bayi baru lahir (Baca di Buku KIA^{**})

Konseling risiko menyusui : cenderung terjadi penularan karena bayi kontak dekat dengan ibu

Menyusui langsung hanya untuk ibu dengan status ODP dengan pencegahan Covid19 secara umum

Ibu dengan status PDP/Terkonfirmasi Covid 19, sementara memberikan ASI perah, sampai dinyatakan negatif

Cuci tangan sebelum menyentuh bayi, payudara, pompa ASI, atau botol

Gunakan masker saat menyusui

Bersihkan pompa ASI setiap kali dipakai

Sebaiknya ibu memerah ASI

IBU MENYUSUI



REKOMENDASI UTAMA untuk TENAGA KESEHATAN yang MENANGANI IBU HAMIL, BERSALIN, NIFAS dengan COVID-19

- ✓ Tetap melakukan pencegahan penularan COVID-19
- ✓ Jaga jarak minimal 1 meter jika tidak perlu tindakan
- ✓ Gunakan level APD yang sesuai
- ✓ Jika ada tindakan membuka mulut atau yang menimbulkan aerosol, gunakan masker N95
- ✓ Tempatkan pasien dengan COVID-19 atau PDP dalam ruangan khusus
- ✓ Bayi yang lahir dari ibu terkonfirmasi COVID-19 dianggap sebagai PDP dan ditempatkan di ruangan isolasi
- ✓ Siapkan fasilitas perawatan terpisah pada ibu terkonfirmasi COVID-19 atau PDP dengan bayinya untuk mengurangi transmisi
- ✓ Pemulangan pasien post partum sesuai rekomendasi

REKOMENDASI PP IDAI

untuk Bayi Lahir dari Ibu ODP/PDP/Covid19

No	Perawatan / Pelayanan	Bayi dari Ibu ODP	Bayi dari Ibu PDP	Bayi dari Ibu dengan Covid 19
1	Perawatan Neonatal Esensial (Pemotongan tali pusat, Salep Mata, Vit K1, dan Hep B)	√	√	√
2	Inisiasi Menyusu Dini	-	-	-
3	Rawat gabung	√ di r. isolasi	- dirawat terpisah di r. isolasi	- dirawat terpisah di r. isolasi
4	Menyusui	Menyusui langsung, dengan prosedur pencegahan covid secara umum	Diberikan ASI perah , pompa ASI sendiri, dan jaga kebersihan	Diberikan ASI perah , pompa ASI sendiri, dan jaga kebersihan

REKOMENDASI PP IDAI

untuk Bayi Lahir dari Ibu ODP/PDP/Covid19

No	Perawatan / Pelayanan	Bayi dari Ibu ODP	Bayi dari Ibu PDP	Bayi dari Ibu dengan Covid 19
5	Tes Swab	Tidak Perlu	Tes Swab hari ke 1, 2 (saat masih di faskes) dan hari ke 14 pasca lahir	
6	APD Nakes - Bayi bugar - Kegawatan neonatus	Level 1 Level 2	Level 2 Level 2	

Kondisi Ideal untuk Hamil Sehat (Layak Hamil)



1. Usia antara 20 – 35 tahun
2. Status gizi normal / IMT 18,5 – 25,0
3. Tidak KEK / LiLA $\geq 23,5$ cm
4. Tidak Anemia / Hb ≥ 12 g/dL
5. Jumlah anak < 3
6. Jarak antar kehamilan 2-3 tahun
7. Tidak mempunyai penyakit kronis seperti darah tinggi, diabetes, kanker, masalah kejiwaan dll, atau penyakit dalam kondisi terkontrol
8. Tidak mengidap penyakit menular dan penyakit menular seksual seperti TB Paru, Malaria, IMS, HIV dll, atau penyakit dalam kondisi terkontrol
9. Tidak sama-sama mempunyai riwayat keluarga dengan penyakit Hemofilia atau Talasemia antara perempuan dan laki-laki



KESIMPULAN

KESIMPULAN

1. Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal di era pandemi COVID-19, keselamatan tenaga kesehatan jangan dilupakan sehingga **diperlukan penyesuaian** agar baik tenaga kesehatan maupun pasien terhindar dari penularan.
2. Fasilitas kesehatan baik primer maupun rujukan harus betul-betul siap dalam pemenuhan APD, sarana prasarana dan SDM → perlu mapping fasyankes yang mampu memberikan pelayanan maternal di masa pandemi COVID-19.
3. Memperkuat kemampuan **FKTP/Praktek Mandiri Bidan** dalam mendeteksi komplikasi/faktor risiko ibu hamil sehingga dapat dilakukan rujukan terencana.
4. Pemerintah (Pusat dan daerah) berkontribusi ketersediaan APD, mengingat tidak tercover dalam pembiayaan JKN.
5. Pemanfaatan aplikasi SISROUTE, PSC 119 dan sistem informasi rujukan lainnya dipastikan selalu siap untuk mendukung rujukan Maternal dan neonatal di **era Pandemi Covid-19**

LINDUNGI IBU HAMIL, IBU BERSALIN, IBU NIFAS, DAN BAYI BARU LAHIR DARI COVID-19



JAGA KESEHATAN

- ✓ Konsumsi makanan bergizi seimbang
- ✓ Aktivitas fisik ringan (yoga / senam hamil)
- ✓ Tetap minum Tablet Tambah Darah sesuai dosis
- ✓ Jaga kebersihan diri dan lingkungan
- ✓ Bersihkan & desinfeksi secara rutin permukaan / benda yang sering disentuh



SESERING MUNGKIN CUCI TANGAN DENGAN SABUN DAN AIR MENGALIR (6 langkah) selama 20 detik

- ✓ Setelah bepergian / ke luar rumah
- ✓ Setelah menyentuh barang yang kemungkinan terkontaminasi COVID-19
- ✓ Setelah berbincang dengan orang lain
- ✓ Setelah BAB & BAK
- ✓ Sebelum & sesudah menyentuh bayi
- ✓ Sebelum & sesudah makan



JIKA SAKIT batuk / pilek

- ✓ Gunakan masker medis
- ✓ Tutup hidung & mulut saat batuk / bersin
- ✓ Tetap tinggal di rumah / jangan aktivitas di luar
- ✓ Segera ke fasyankes bila ada tanda bahaya (baca di Buku KIA¹⁾)



PENGUNAAN MASKER MEDIS

- ✓ Menutupi mulut dan hidung, celah dengan wajah minimal
- ✓ Hindari menyentuh masker saat digunakan
- ✓ Lepas masker dari belakang dan bagian dalam
- ✓ Buang masker sekali pakai
- ✓ Jangan pakai ulang masker yang telah terpakai
- ✓ Masker pakaian katun tidak direkomendasikan

HINDARI !



- X Jabat tangan, cium pipi, cium tangan
- X Sentuh muka, mata, hidung, dan mulut sebelum cuci tangan dengan sabun dan air mengalir
- X Pertemuan dan kegiatan sosial lainnya
- X Pergi berbelanja kecuali untuk kebutuhan pokok dan batasi waktu serta berdekatan dengan orang lain
- X Tunda kelas ibu sampai bebas dan COVID-19
- X Pergi ke negara / daerah terjangkit COVID-19
- X Kontak dengan hewan (kelelawar, tikus, musang, atau hewan lain pembawa virus COVID-19)

TERKAIT COVID-19



- ✓ ¹⁾ Tata laksana kehamilan dan persalinan dengan COVID-19 sesuai rekomendasi PP POGI <https://bit.ly/RekomendasiPOGdanIDAI>
- ✓ ²⁾ Tanda bahaya ibu dan bayi dapat dilihat di Buku KIA <http://kesqa.kemkes.go.id/images/pedomanbuku%20k%202019.pdf>
- ✓ Pelayanan ibu dan bayi tetap memperhatikan prinsip pencegahan penularan COVID-19
- ✓ Carilah informasi yang benar tentang COVID-19



INFORMASI TERKINI

<https://www.covid19.go.id/>

HOTLINE COVID-19 : PSC 119 ext 9

LINDUNGI IBU HAMIL, IBU BERSALIN, IBU NIFAS, DAN BAYI BARU LAHIR DARI COVID-19



IBU HAMIL

- ✓ Untuk pemeriksaan hamil pertama kali, buat janji dengan dokter agar tidak menunggu lama
- ✓ Selama di perjalanan dan fasyankes tetap melakukan pencegahan penularan COVID-19 secara umum
- ✓ Pengisian stiker P4K dipandu bidan/perawat/dokter melalui media komunikasi
- ✓ Pelajari Buku KIA dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari
- ✓ Memeriksa sendiri dirinya, segera ke fasyankes jika ada risiko / tanda bahaya (baca Buku KIA¹⁾)
- ✓ Pastikan gerak janin diawasi usia kehamilan 20 minggu dan setelah usia kehamilan 28 minggu hitung gerakan janin (minimal 10 gerakan per 2 jam)
- ✓ Tunda Kelas Ibu Hamil



IBU MENYUSUI

- ✓ Konseling risiko menyusui cenderung terjadi penularan karena bayi kontak dekat dengan ibu
- ✓ Cuci tangan sebelum menyentuh bayi, payudara, pompa ASI, atau botol
- ✓ Gunakan masker saat menyusui
- ✓ Bersihkan pompa ASI setiap kali dipakai
- ✓ Sebaiknya ibu memerah ASI



IBU BERSALIN

- ✓ Rujukan persalinan terencana untuk ibu hamil bersiko
- ✓ Segera ke Fasilitas Kesehatan jika sudah ada tanda-tanda bersalin
- ✓ Ibu, keluarga, dan tenaga kesehatan tetap melakukan pencegahan penularan COVID-19, jaga jarak minimal 1 meter jika tidak perlu tindakan
- ✓ KB pasca salin sesuai prosedur



IBU NIFAS DAN BAYI BARU LAHIR

- ✓ Perawatan bayi baru lahir termasuk imunisasi tetap diberikan sesuai rekomendasi PP IDAI²⁾
- ✓ Pemeriksaan pasca salin (ibu dan bayi) dilakukan dengan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan sesuai prosedur
- ✓ Segera ke fasyankes bila ada tanda bahaya pada ibu nifas dan bayi baru lahir (Baca di Buku KIA²⁾)



TERKAIT COVID-19

- ✓ ¹⁾ Tata laksana kehamilan dan persalinan dengan COVID-19 sesuai rekomendasi PP POGI <https://bit.ly/RekomendasiPOGdanIDAI>
- ✓ ²⁾ Tanda bahaya ibu dan bayi dapat dilihat di Buku KIA <http://kesqa.kemkes.go.id/images/pedomanbuku%20k%202019.pdf>
- ✓ Pelayanan ibu dan bayi tetap memperhatikan prinsip pencegahan penularan COVID-19
- ✓ Carilah informasi yang benar tentang COVID-19



INFORMASI TERKINI

<https://www.covid19.go.id/>

HOTLINE COVID-19 : PSC 119 ext 9

**JAGA DIRI dan
KELUARGA Anda dari
Virus Corona
dengan**

GERMAS
(Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)



Makan dengan gizi
yang seimbang



Rajin olahraga dan
istirahat yang cukup



Cuci tangan
pakai sabun



Jaga kebersihan
lingkungan



Tidak merokok



Minum air mineral
8 gelas/hari



Makan makanan yang
dimasak sempurna dan
jangan makan daging
hewan yang berpotensi
menularkan



Bila demam dan
sesak nafas
segera ke fasilitas
kesehatan



Gunakan masker jika
batuk atau tutup mulut
dengan lengan
atas bagian dalam



Jangan lupa
berdoa

TERIMA KASIH

terkait **COVID-19**



INFORMASI TERKINI

<https://www.covid19.go.id/>

HOTLINE COVID-19 : PSC 119 ext 9

✓ *)Tatalaksana kehamilan dan persalinan dengan COVID-19 sesuai rekomendasi PP POGI
<https://bit.ly/RekomendasiPOGI dan IDAI>

✓ **)Tanda bahaya ibu dan bayi dapat dilihat di Buku KIA
<http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/buku%20kia%202019.pdf>

✓ Pelayanan ibu dan bayi tetap memperhatikan prinsip pencegahan penularan COVID-19

✓ Carilah informasi yang benar tentang COVID-19